

**KONSEP KEPERIBADIAN ANAK SHOLEHAH
MENURUT UMAR BIN AHMAD BARAJA'
DALAM KITAB *AL-AKHLAQ LIL BANAT* DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokero Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**oleh
Riza Azlin
NIM. 1617402078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Riza Azlin
NIM : 1617402078
Semester : 14
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja’ Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banat Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Riza Azlin

NIM. 1617402078

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Konsep kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banat Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam

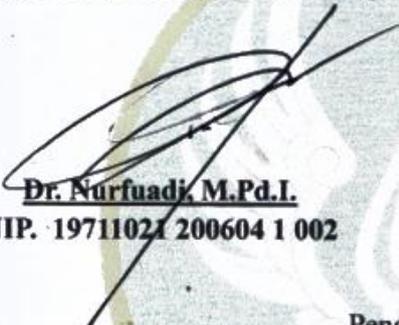
yang disusun oleh Riza Azlin (NIM:1617402078) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.

NIP. 19711021 200604 1 002


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji Utama



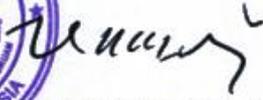
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto 02 Maret 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Riza Azlin

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

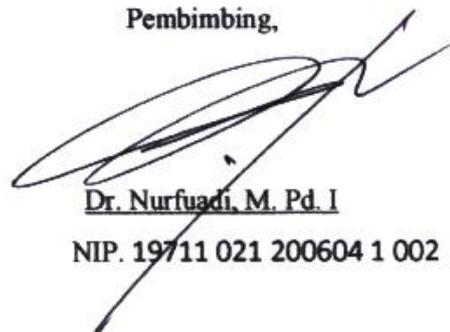
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Riza Azlin
NIM : 1617402078
Jurusan : PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja'
Dalam Kitab *Al-Akhlak Lil Banat* dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I
NIP. 19711 021 200604 1 002

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ

“*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”. (QS. Al-
Insyirah: 6)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Hikamah Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Dipenogoro, 2015), hlm 596.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Badrun Munir dan Ibu Amanatun yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tak bisa dibalaskan dengan apapun.
2. Adikku tercinta Muhammad Fazwi Irjas yang selalu membeikan motivasi kepada penulis.
3. Saudar-saudaraku Puji Rahayu, Robi Nurhayati, dan Nurtofingatun yang selalu memotivasi penulis
4. Seluruh orang dibelahan jiwa manapun yang mau membaca karya kecil ini.



ABSTRAK

KONSEP KEPERIBADIAN ANAK SHOLEHAH MENURUT UMAR BIN AHMAD BARAJA' DALAM KITAB *AL-AKHLAQ LIL BANAT* DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Riza Azlin
1617402078

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis kepribadian perempuan di negara Indonesia contohnya saja banyak kasus hamil diluar nikah biasanya dikarenakan orang tua yang kurang perhatian terutama pada anak perempuan sejak kecil, selain itu lingkungan sekitar juga kurang perhatian dan mendukung penerapan kepribadian anak sholehah. Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1* sebagai salah satu solusi mengurangi permasalahan tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1*? (2) Bagaimana implikasi konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam *Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1* dalam pendidikan islam.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*libarary research*). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Data primer menggunakan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1* karya Umar bin Ahmad Baraja', sedangkan data sekunder diperoleh internet, kitab, buku-buku tentang kepribadian, pendidikan dan yang berkaitan dengan penelitian. Analisi data dilakukan dengan menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1* karya Umar bin Ahmad Baraja' mengandung (1) bagaimana kepribadian anak sholehah yaitu mengarahkan kepada anak agar mempunyai aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, intelek yang berfikir, teratur dalam segala urusan, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. (2) implikasi dalam pendidikan islam berdampak positif bagi penanggung jawab,pondok pesantren,dan materi pendidikan islam.

Kata kunci : Konsep, kepribadian, Anak Sholehah, Implikasi, Pendidikan, dan Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada nabi agung kita Nabi Muhammad saw yang telah membuka cahaya kebenaran bagi umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag, selaku Rektor UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. H. Rahman Affandi, M.S.I, selaku ketua jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menulis skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Rohmad. M. Ag, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di Purwokerto.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ayah dan ibu tercinta atas segala do'a, kasih sayang, dan pengorbanan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Mereka adalah pendukung dan penyemangat ketika penulis merasa malas dan bosan dalam menyelesaikan skripsi.

8. Ky. Tuafikurrahman dan ibu Wasilah, selaku pengasuh pondok pesantren Darul Abror yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Saudaraku yang aku sayangi Muhammad Fazwi Irjas yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar cepat menyelesaikan skripsi..
10. Sahabat tercinta, Faizatun Nikmah, Siti Maryana, Nur Oktaviani, Saras Dwi Utami, dan Yani Ramadhani Pratiwi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman PAI B angkatan 2016 yang selalu memotivasi penulis..

Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis tidak memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah swt memberikan balasan pahala yang melimpah atas kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna bahkan masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan oleh penulis untuk penulisan selanjutnya.

Purwokerto, 6 Juni 2023

Penulis

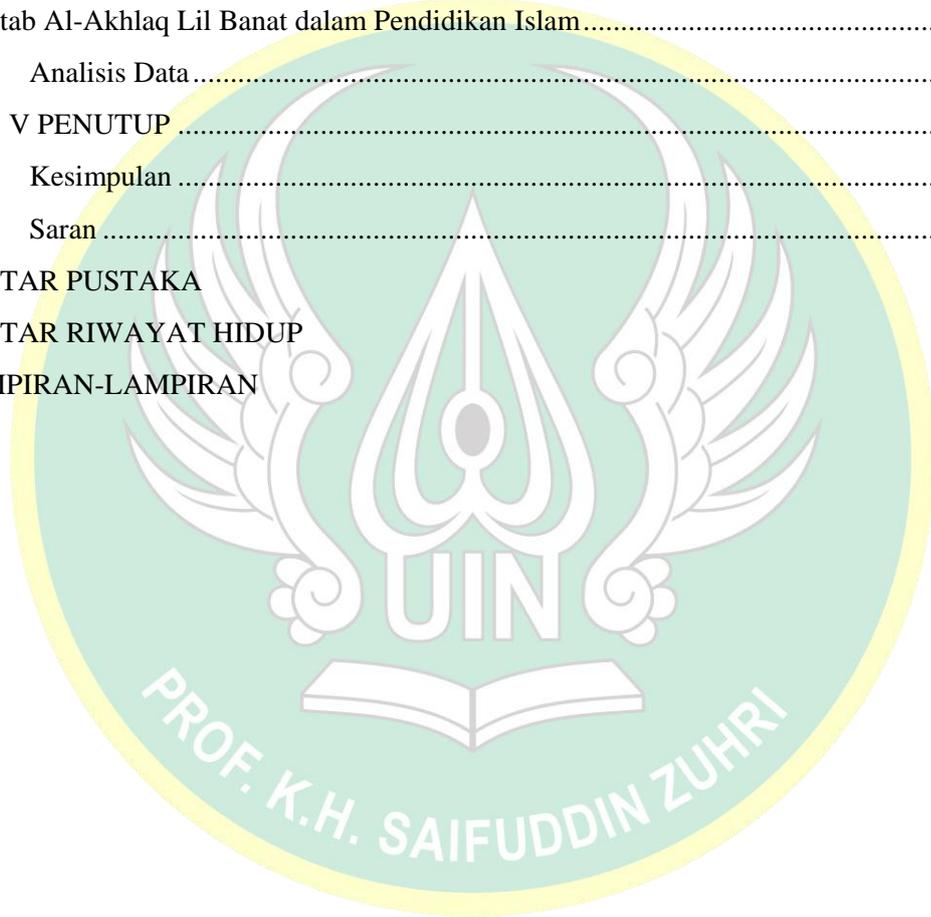


Riza Azlin
NIM. 1617402078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	ivi
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	ixii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEP KEPERIBADIAN ANAK SHOLEHAH DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM	16
A. Hakikat Kepribadian	16
B. Dinamika Kepribadian	20
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian.....	21
D. Kepribadian Anak Sholehah.....	26
F. Hakikat Pendidikan Islam.....	32
BAB III BIOGRAFI UMAR BIN AHMAD BARAJA'	42
A. Riwayat Hidup Umar Bin Ahmad Baraja'	42
B. Guru-Guru Umar Bin Ahmad Baraja'	43
C. Kepribadian Dan Karya-Karya Umar Bin Ahmad Baraja	44

D. Kiprah Dakwah Umar Bin Ahmad Baraja’	45
E. Karya-Karya Umar Bin Ahmad Baraja’	46
F. Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja’ Dalam Kitab Al- akhlaq Lil Banat Jilid 1	47.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja’ dalam Kitab Al-Akhalq Lil Banat Jilid 1.	54
B. Implikasi Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja’ dalam Kitab Al-Akhalq Lil Banat dalam Pendidikan Islam	75
C. Analisis Data	80
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku yang khas pada diri seseorang bisa dilihat pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan, dan potensi yang dimiliki seseorang. Kepribadian memiliki sifat-sifat yang dinamis yang disebut dengan dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian berkembang pesat pada saat anak-anak karena pada dasarnya mereka masih memiliki kepribadian yang belum matang dan akan berubah pada batas kematangan tertentu.² Pada saat beranjak remaja mereka sangat sensitif dengan lingkungan sekitar jika tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baik akan mengakibatkan perilaku kriminalitas.

Banyak negara didunia menghadapi permasalahan yang sama termasuk Indonesia yaitu penyimpangan sosial, pergaulan bebas, kenakalan remaja dan menyalahgunakan obat-obat terlarang, salah satu contoh kenakalan remaja yaitu: tauran pelajar yang terjadi di jalan Kalimalang, Cikarang, Kabupaten Bekasi pada hari rabu 19 Februari 2020 pukul 22.30 WIB. Tepatnya di jembatan Kali Cibeet, Kerawang Tauran ini melibatkan SMK N 1 Pasir Panji dan SMK Dewantara yang mengakibatkan tewasnya salah satu pelajar yang berinisial NS dikarenakan luka bagian dada³. Berita tersebut merupakan salah satu contoh tingkah laku seorang pelajar dinegeri kita, dari kejadian diatas sangat berakibat fatal, tidak hanya fisik yang mereka rasakan tetapi juga batin, belum juga tanggapan dari keluarga dan masyarakat sekitar mereka tinggal.

Bukan hanya kenakalan remaja ada juga kepribadian yang membahayakan masyarakat yaitu psikopat. Psikopat adalah suatu

² Daviq Chairisyah, "Pembentukan kepribadian Positif Pada Usia Dini", Jurnal PG Paud FKIP UNRI, Vol. 1 N.o 1 2012, hlm 3

³ Rindi Nuris Veralosdela, "Satu Orang Tewas Dalam Tauran Bekasi", <https://Megapolitan.Kompas.com/read/2020/02/20/09545601/satu-tewas-dalam-tauran-Pelajar-di-bekasi>, Diakses 13 Maret 2020 Pukul 14.00.

hambatan kejiwaan yang menyebabkan penderita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan norma-norma dan hukum disekitar mereka, penderita ini sangat egois menurut mereka yang paling benar hanyalah dirinya. Sehingga tidak bisa bertanggung jawab dan selalu mengalami konflik terhadap norma-norma sekitar. Sebenarnya setiap orang psikopat tidak menginginkan dirinya seperti itu tetapi dikarenakan kurang atau tidak ada kasih sayang dari lingkungan terutama keluarganya menyebabkan dirinya menjadi egois. Film-film tentang psikopat juga dapat mempengaruhi penderita yang masih kecil, jadi pada saat usia belum pematangan kepribadian lingkungan sekitar juga harus terus mengawasi. Penderita sangat berbahaya jika berdekatan dengan orang lain karena bisa menyebabkan kasus pembunuhan. Individu yang memiliki pengalaman kelekatatan tidak aman cenderung tidak percaya pada orang lain, kurang mampu memberikan cinta kasih, tidak simpati kepada orang lain, kehilangan perasaan sosial dan kemanusiaan serta tidak pernah belajar memandang orang lain sebagai subjek. Jika individu tersebut mempunyai ciri-ciri seperti itu maka dapat dikatakan anak tersebut mempunyai gangguan psikopat.⁴

Semakin maraknya kenakalan remaja dari tahun ketahun dikarenakan kurangnya karakter dari diri siswa dan pemakan obat-obatan juga semakin meningkat membuat negara ini semakin merosot karena percuma saja mendepankan kecerdasan otak tetapi mereka tidak punya moral apalagi gangguan psikopat sangatlah berbahaya untuk negara sekali penderita ini terjun kedalam masyarakat yang tidak sesuai dengan dirinya dengan mudahnya mereka akan berontak.

Pendidikan islam merupakan cara yang paling bagus dalam membentuk karakter islam karena dilihat dari tujuan pendidikan islam itu

⁴ Husnul Khotimah dan Sofia Retnowati, "Kecenderungan Psikopat Pda Remaja di Lembaga Pemasarakatan Dintinjau dari Kelekatatan Orang Tua". *Jurnal Psikologi Taburalasi*, Vol. 9 No 2, hlm 112.

sendiri yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian baik manusia melalui kejiwaan, otak penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan islam melayani pertumbuhan dalam semua aspek, baik aspek spiritual, jasmani, intelektual, ilmiah, maupun bahasa (secara perorangan maupun secara berkelompok) agar menjadi mencapai kesempurnaan hidup.⁵

Dalam pembentukan kepribadian yang baik lingkungan keluarga terutama pendidikan dari orang tua sangatlah berpengaruh karena dikeluarga⁶ seorang anak pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadiannya kelak. Pada hakikatnya sebuah tingkah laku berawal dari pengalaman hidupnya pada masa kecil. Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap moral anak untuk mengembangkan kepribadiannya, keluarga yang gagal akan menyebabkan tersiksanya batin seorang anak. Tugas orang tua sangatlah berat mendidik anak dengan baik dan benar⁷. Setiap anak pasti mempunyai kepribadian yang berbeda tergantung pendidikan dari orang tua terutama seorang ibu, jika seorang ibu suka sholat maka sang anak terbiasa dengan sholat. Pendidikan kedua yaitu sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus kepribadian kurang baik yang dibawa dari keluarga, jika tidak ada sekolah maka pendidikan kepada anak kurang efisien karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kadangkala orang tua tidak mengetahui tentang pendidikan yang dimaksud⁸. Orang tua juga harus pandai-pandai mencari sekolah yang efektif untuk anaknya setidaknya sekolah tersebut mempunyai kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi, iklim sekolah yang kondusif dan penekanan dalam ketrampilan

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28

⁶ Muhammad Adnan, "Pola Asuh Anak Dalam Pembentukan Islam Cendikia", *Jurnal Studi Keislaman STAI Hasan Jufni Bawaen Gresik*, Vol. 4 No. 1, hlm 67

⁷ Wenay Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Anak, *Jurnal Musana*, Vol. 7 No. 2, hlm 267.

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 49.

membaca⁹. Dalam pendidikan sekolah guru sangat mempengaruhi kepribadian peserta didiknya. Guru disekolah harus menjadi pemandu siswa dalam mengembangkan pemikiran siswa dan harus menjadi pemeran positif seperti berkata sopan, aktif, kritis serta selalu ingin tahu. Pendidikan yang ketiga adalah lingkungan masyarakat, setiap anak mempunyai kewajiban terhadap masyarakat salah satunya adalah menjaga dan mengharumkan nama baik masyarakat. Dimasyarakat juga terdapat aturan-aturan yang tidak tertulis tetapi jika ada orang yang melanggarnya akan dikenakan sanksi-sanksi yang memalukan contohnya seorang laki-laki dan perempuan belum menikah tidur bersama tanpa balutan busana jika mereka tertangkap basah biasanya warga akan menyerang dan dipermalukan didepan umum. Ketiga pendidikan tersebut harus bersatu dalam mendidik kepribadian anak yang baik.

Orang tua, guru dan lingkungan masyarakat juga harus membedakan antara perempuan dan laki-laki, karena dalam mendidik anak laki-laki dan wanita peran sangatlah berbeda anak wanita terkenal dengan kehalusannya dan kerendahan hatinya kepada sesama sedangkan laki-laki adalah sumber kepayahan bagi orang tua. Berdasarkan perbedaan tersebut Allah SWT bermaksud membedakan pola hidupnya karena dari perbedaan tersebut mengandung manfaat bagi manusia. Saat mendidik seorang perempuan orang tua harus bersikap lemah lembut, namun ketika dewasa akan berubah drastis lebih bersikap keibuan dan lebih sensitif dengan lingkungan bergaulannya¹⁰. Jika seorang perempuan jatuh kedalam perilaku kriminal akan lebih berdampak negatif seperti berdampak hamil diluar nikah. Maka perlu diperkenalkan akidah islam yang sesuai sejak usia dini agar menjadi wanita yang sholehah.

⁹ Supardi, *Sokalah Efektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Raharja, 2013), hlm 23.

¹⁰ Ulin Nadlifah Ummul Khoir, "Konsep Kepribadian Anak Sholehah dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, hlm 253

Pada era globalisasi ini banyak wanita beragama islam yang sudah tidak menjaga kehormatan tubuhnya sendiri, mereka belomba-lomba memamerkan tubuh seksinya didepan kaum adam tanpa malu bahkan akan bangga bila terlihat mempesona dan seksi, tetapi wanita bercadar dianggap teroris dan dicurigai. Banyak juga wanita yang melakukan hubungan seksual diluar nikah dan berakibat hamil diluar nikah. Hal ini sangat memperhatikan sebagai seorang muslimah yang baik harus menjaga harkat dan martabat sebagai perempuan salah satunya dengan menutup aurat yang jelas dilihat. Sebagai orang tua dan guru harus mendidik seorang wanita dengan baik dan mempunyai pedoman atau tidak asal-asalan dalam mendidik karena seorang wanita biasanya lebih terbawa perasaan. Oleh karena itu saya tertarik mengambil judul” Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja’ dalam kitab *Al-Akhlaq lil banat* dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran berbeda dengan maksud utama penelitian dalam penggunaan kata dalam judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Beberapa Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Kepribadian

Konsep berasal dari bahasa inggris yaitu *concept* yang berarti kesan mental, sebuah pemikiran, pernyataan gagasan, ide umum, pemikiran dan abstraksi yang digunakan dalam berpikir abstrak.¹¹

Menurut bahasa kepribadian berasal dari bahasa yunani yaitu *persona* yang bearti topeng dan *personar* yang artinya menembus. Istilah topeng berkaitan dengan seorang pemain sandiwara pada zaman yunani

¹¹ Mansur Hidayat, Konsep Pembinaan Kepribadian Anak Menurut Al-Ghozali, (Semarang:Skripsi Universitas Negeri Walisongo,2018), hlm 7.

kuno, dengan dipakainya topeng dan diperkuat dengan gerak-gerik yang dicapkan, karakter dari tokoh dapat menembus luar dan dapat dipahami oleh penonton.¹²

Menurut istilah kepribadian merupakan persatuan dari aspek psikis dan fisik, kemudian aspek itu berintegrasi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus-menerus sehingga menjadi pola tingkah laku yang unik atau khas.¹³

2. Anak Sholehah

Anak adalah suatu anugrah terindah yang diberikan kepada manusia untuk melanjutkan keturunannya, yang lahir dalam keadaan fitrah dan ibu bapaknya yang mendidiknya menjadi agama yahudi, nasrani, majusi, atau Islam dan akan berkembang melalui proses belajar mengajar¹⁴. Kata sholehah merupakan julukan untuk anak perempuan sedangkan laki-laki adalah sholeh tetapi yang sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa Indonesia yang resmi adalah saleh yang artinya taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman¹⁵. Jadi sholehah adalah julukan bagi perempuan yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman. Jadi anak sholehah merupakan seorang anak perempuan yang mempunyai ketaatan yang tinggi.

3. Kitab *Al-Ahklaq Lil Banat*

Kitab *Al-Ahklaq Lil Banat* adalah sebuah kitab karya Umar bin Ahmad Baraja' yang isinya membahas tentang ahlak-ahlak perempuan, adapun perinciannya : mukoddimah, bab 1) Ahlak seorang perempuan, bab 2) Perempuan yang sopan, bab 3) Perempuan yang tidak punya malu, bab 4) Seorang perempuan bersikap sopan santun sejak kecil, bab 5) Nikmat-nikmat Allah swt, bab 6) Kewajiban terhadap pangeran

¹² Kuntjojo, *Psikologi Kepribadian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI), hlm 4.

¹³ Kuntjojo, *Psikologi Kepribadian.....*, hlm 5.

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm 44.

¹⁵ _____, "Kbbi Web", <https://kbbi.web.id/saleh&hl=ID>, Selasa 31 Maret 2020 Pukul 19.30 WIB

kita, bab 7) Perempuan sholehah, bab 8) Kewajiban kepada Nabi kita, ahlak dan nasihat-nasihat Nabi, bab 11) Sopan santun anak perempuan di dalam rumah, bab 12) Aisyah anak yang sopan, bab 13) Zaenab dan pekerjaan rumahnya, bab 14) Ibumu yang penyayang, bab 15) kasih sayang seorang ibu, bab 16) cinta anak perempuan kepada ibunya, bab 17) ayahmu yang penyayang, 18) kasih sayang seorang ayah, 19) Apa kewajibanmu terhadap ibu dan ayahmu, bab 20) Sopan santun anak perempuan terhadap sudaranya, bab 21) Dua saudara yang saling mencintai, bab 22) Sopan santun anak perempuan kepadanya kerabatnya, bab 23) Lubna dan kerabatnya, bab 24) Sopan santun anak perempuan kepada pembantunya, bab 25) Halimah, Zubaidah dan pembantunya yaitu Muti'ah, bab 26) Tolong menolong kepada tetangga, bab 27) Sopan santun anak perempuan terhadap para tetangganya, bab 28) Salma dan tetangganya yang bernama Su'ad, bab 29) Sebelum pergi ke sekolah, bab 30) Sopan santun dalam berjalan, bab 31) Sopan santunya murid di dalam madrasah, bab 32) Bagaimana murid memelihara alat-alatnya, bab 33) Bagaimana seorang murid memelihara alat-alat madrasah, bab 34) Sopan santun murid kepada gurunya, bab 35) Sopan santun murid terhadap teman-teman perempuan, bab 36) Sopan santun saat pulang kerumah, bab 37) Murid yang disukai, bab 38) Murid yang tidak disukai, bab 39) Nafisah dan ibunya, bab 40) Nasihat-nasihat umum, bab 41) Nasihat-nasihat umum.¹⁶

4. Implikasi Dalam Pendidikan Islam

Kata implikasi jarang digunakan dalam kalimat-kalimat percakapan sehari-hari. Penggunaan kata implikasi sering digunakan dalam penelitian. Jika mendengar kata implikasi pada umumnya yang pertama kali dipikirkan adalah suatu hal yang berdampak secara langsung. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia implikasi berarti

¹⁶ Umar bin Ahmad Baraja', Kitab Al-akhlak Lil Banat jilid 1 terjemahan bahasa jawa, (Surabaya, CV Ahmad D. Marimba, 1987), hlm 88

keterlibatan atau keadaan keterlibatan. Sehingga kata imbuhan dari implikasi seperti berimplikasi dan mengimplikasi berarti hubungan akibat secara langsung. Sedangkan menurut para ahli implikasi adalah konsekuensi atau dampak secara langsung dari suatu hasil penelitian¹⁷

Kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education*, dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* dan dalam bahasa Indonesia pendidikan berasal dari *pen* dan *didik* yang berarti perbuatan mendidik.¹⁸ Menurut istilah pendidikan adalah suatu tindakan yang menunjukkan proses bimbingan dan tuntunan yang didalamnya terdapat beberapa unsure yaitu pendidik, peserta didik, tujuan dan lainnya.¹⁹ Kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *Islam-yuslimu-Islaman* yang berarti kesejahteraan atau keselamatan. Sedangkan menurut istilah adalah taat, tunduk kata menyerahkan diri atas perintah dan menjauhi semua larangan Allah swt. Terutama dalam menjalankan rukun Islam²⁰ yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

Pendidikan Islam adalah suatu tindakan yang menunjukkan proses bimbingan dan tuntunan kepada seseorang dengan sedemikian rupa dalam hal ajaran-ajaran agama Islam yang bertujuan agar menjadi orang yang taat, tunduk dengan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah swt, dan sadar akan nilai-nilai akhlak dalam agama Islam.

5. Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banat Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam

Konsep kepribadian anak sholehah atau merupakan defeni tentang cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain dengan objek kitab Al-Akhlak Lil Banat karya Umar Bin Ahmad Baraja'. Kitab ini

¹⁷ Muawanah, "Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Vijnacariya*, Vol. 5 No 2, hlm 4.

¹⁸ Abdullah Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2005), hlm 5.

¹⁹ Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm 6.

²⁰ Ali Sunarso, *Islam Paradigma*,(Yogyakarta: Tiara Wacana,2009), hlm 7

banyak berisi tentang pedoman-pedoman itu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan Islam merupakan proses pengarahannya, bimbingan, dan pemberian materi agar menjadi suatu anak yang shalehah, dan implikasi merupakan suatu akibat. Jadi konsep kepribadian anak shalehah menurut Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab *al-akhlaq lil banat* dan implikasinya dalam pendidikan islam merupakan sudut pandang tingkah laku yang baik secara keseluruhan menurut Umar bin Ahmad Baraja' yang terdapat dalam kitab *al-akhlaq lil banat* jilid 1 dan akibat jika diterapkan didalam pendidikan islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep kepribadian anak shalehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *al-akhlaq lil banat* jilid 1?.
2. Bagaimana Implikasinya konsep kepribadian anak shalehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *al-akhlaq lil banat* jilid 1 dalam pendidikan Islam?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep kepribadian anak shalehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat*
 - b. Untuk mengetahui Implikasi konsep kepribadian anak shalehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* di dalam Pendidikan Islam

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang konsep kepribadian anak shalehah Menurut Umar bin Ahmad

Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam membentuk kepribadian anak sholehah agar menjadi insan yang ideal.

2). Bagi Orang Tua

Sebagai bahan acuan dalam memberikan pendidikan pertama kali kepada anak perempuan.

3). Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran untuk memajukan pendidikan di masa depan.

4). Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, serta tambahan wawasan yang luas untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkepribadian baik.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematika tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan. Landasan ini dilakukan agar peneliti mempunyai arah yang jelas dan membantu dalam penelitian. Adapun yang menjadi bahan tujuan skripsi ini adalah:

Pertama, skripsi saudari Azka Nuhila yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak dalam kitab Al- Ahlakul lil Banin karya ‘Umar bin Ahmad Baraja’*” dari prodi pendidikan agama islam Universitas Walisongo Semarang tahun 2016. Hasil dari penelitian saudari Azka Nuhila adalah pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Ahlakul lil Banin* melingkupi akhlak kepada sang pencipta yaitu Allah dan mahluk-Nya dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut adalah religius, berbakti kepada kedua orang tua, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, ihsan, dermawan rendah hati, dan cinta lingkungan. Persamaan kajian

yang dilakukan oleh saudari Azka adalah sama-sama mengkaji kitab karya Umar bin Ahmad Baraja'. Sedangkan perbedaannya pada variabel yang dikaji oleh saudari Azka tentang nilai-nilai pendidikan ahlak sedangkan penulis tentang kepribadian anak sholehah dan implikasinya dalam pendidikan islam.

Kedua, skripsi saudari Faiq Nurul Izzah yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq lil Banin karya ‘Umar bin Ahmad Baraja jilid 1 dan relevansinya bagi siswa madrasah Ibtidaiyah*” dari prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah tahun 2013. Hasil penelitian dari saudari Faiq adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banin jilid 1 antara lain: religius, disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli soisal, dan toleransi. Semua nilai-nilai karakter tersebut merupakan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai pondasi dalam dirinya, dan relevansinya dengan anak MI sudah sesuai karena melihat kondisi usia anak MI, namun anak MI masih bisa berubah karakternya karena mereka mencontoh perilaku dari orang tua, guru dan apa yang ia lihat. Persamaan kajian yang dilakukan oleh saudari Faiq dengan penulis yaitu salah satunya sama-sama mengkaji tentang kitab karya Umar bin Ahmad Baraja'. Sedangkan perbedaannya pertama, variabel yang diangkat oleh saudari Faiq adalah nilai-nilai pendidikan ahlak sedangkan penulis mengangkat tentang konsep kepribadian anak sholehah dan implikasinya dalam pendidikan islam. Kedua, saudari Faiq meneliti kitab *Al-Akhlaq lil Banin jilid 1* yang khusus menjelaskan ahlak bagi anak laki-laki, sedangkan penulis meneliti kitab *Al-Akhlaq lil Banat* yang menjelaskan tentang ahlak perempuan.

Ketiga, skripsi saudari Gina Hikmatiar yang berjudul “ *Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Ahlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang*” dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Maulana Ibrahim tahun 2017. Hasil dari penelitian saudari Gina yaitu nilai-nilai karakter dalam kitab Al-Ahlak lil Banat jilid 1 adalah religius, disiplin, peduli lingkungan, cinta

kebersihan, dan peduli sosial. Dan pendidikan karakter di pondok pesantren Babussalam di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai karakter di implementasikan ialah nilai religis, disiplin, dan peduli sosial. Untuk tercapainya nilai-nilai karakter yang sempurna maka setiap santri harus melakukan kegiatan jika tidak maka akan ada sanksi tersendiri. Persamaan kajian yang dilakukan oleh saudari Gina dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji karya dari Umar bin Ahmad Baraja'. Sedangkan perbedaan kajian antara saudari Gina dengan penulis yaitu variabel yang diangkat oleh saudari Gina dengan penulis, saudari Gina mengangkat tentang nilai-nilai karakter sedangkan penulis konsep kepribadian anak sholehah dan implikasinya dalam pendidikan islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang bersifat analisis. Penelitian pustaka yaitu penelitian yang diambil dari dokumen-dokumen seperti buku-buku ilmiah, artikel, majalah, dan lain-lain yang tersedia dipustakaan²¹. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diselidiki dalam kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan.²² Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1* dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.

3. Sumber Data

Dalam hal ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka metodenya dengan cara membaca, menelaah dan menganalisis sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan

²¹ Umiarso dan Zamroni, Pendidikan Pembebasan dalam Prefektif Barat & Timur, (Yogyakarta, Aruz Media, 2011), hlm. 41

²² Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 161.

penelitian ini. Oleh karena sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data primer : Data yang berupa pemikiran-pemikiran Umar bin Ahmad Baraja' dan kitab-kitabnya maupun yang berkaitan dengan kepribadian anak sholehah khususnya secara langsung yang tertuang dalam bentuk tulisan yang beliau tulis sendiri maupun yang diedit oleh orang lain, data primer disini adalah kitab yang berjudul *Al-Akhlaq lil Banat* karangan Umar bin Ahmad Baraja'.
- b. Data Sekunder: Data kajian pustaka yang memiliki kajian yang sama, baik yang membicarakan pemikiran Umar bin Ahmad Baraja' maupun gagasan mereka sendiri yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder berguna untuk membantu data primer dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun data sekundernya buku Sjarkawi yang berjudul pembentukan kepribadian anak, cara-cara menjadi anak sholehah, pengaruh kepribadian, buku ilmu pendidikan islam karya Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., buku bimbingan akhlak bagi putra-putri karya al-Ustadz Umar Baraja, buku ilmu pendidikan islam karya Zakiyah Darajdat, buku bimbingan konseling karya Dede Rohmat Hidayat dan Herdi, buku pengantar psikologi umum karya Bimo Walgito, psikologi perkembangan peserta didik karya Damsita, buku sosiologi pendidikan karya Abu Ahmadi, buku dasar-dasar bimbingan konseling karya Prayitmo dan Erman Atmi, dan buku-buku lainnya yang mendukung terlaksanakannya penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan yang diperlukan melalui data yang tersedia²³. Data yang bisa disebut dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

²³ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perpektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta Graha Media, 2014), hlm 83

Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain.²⁴ Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, patung, dan lain-lain. Dalam metode dokumentasi ini peneliti menggunakan buku-buku yang mendukung kajian kepribadian anak sholehah.

5. Metode Analisis Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content Analysis*). Analisis Isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengambil karakter pesan pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.²⁵

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis isi penelitian ini adalah:

- a. Mempersiapkan data-data yang diperlukan terutama kitab *Al-Akhlaq lil Banat*.
- b. Membaca keseluruhan kitab yang diteliti yaitu *Al-Akhlaq Lil Banat*.
- c. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian yang akan dianalisis. Kemudian satukan menjadi kalimat.
- d. Dari data-data yang sudah tersusun dalam teks dengan mengacu kepada berbagai teori dan berbagai sumber kemudian disimpulkan menjadi laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 124

²⁵ Abudin Nata, *Metodologi studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm 141

motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagaian pertama dari skripsi ini meliputi skripsi ini, memuat pokok-pokok pembahasan yang diuraikan dalam bab 1 sampai bab V, yaitu :

Bab 1 Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 11 berisi tentang landasan teori penelitian, pada bagian ini dijabarkan beberapa sub bab yang berkaitan dengan konsep kepribadian anak sholehah dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banat* karya Umar bin Ahmad Baraja'. Terdiri dari enam sub bab, yaitu pertama membahas kepribadian, sub kedua membahas Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian, sub ketiga membahas Kepribadian Anak Sholehah, sub keempat membahas Unsur-Unsur Kepribadian Anak Sholehah, sub kelima membahas Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' serta sub keenam membahas Pendidikan Islam.

Bab 111 yaitu tentang biografi Umar bin Ahmad Baraja', berisi tentang riwayat hidup, guru-guru, kepribadian dan kiprah dakwah, dan karya-karya Umar bin Ahmad Baraja'.

Bab 1V yaitu tentang pembahasan hasil penelitian, berisi pembahasan dan hasil penelitian konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *al-akhlak lil banat* dan implikasinya dalam pendidikan islam.

Bab V yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup

BAB II

KONSEP KEPERIBADIAN ANAK SHOLEHAH DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Hakikat Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian (*personality*) adalah suatu ciri atau karakteristik khas seseorang yang bersumber dari lingkungan berkembangnya anak, misalnya lingkungan keluarga dan bawaan karakteristik seseorang²⁶. Menurut Allport kepribadian dapat digambarkan sebagai himpunan segala fungsi kejiwaan seseorang yang merupakan suatu kesatuan dinamis, mengusahakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup yang ada di depan mata, sambil menjaga keseimbangan diri baik fisik maupun psikis²⁷. Sedangkan menurut George Kelly kepribadian adalah cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Dan menurut Sigmund Freud kepribadian merupakan struktur yang terdiri atas id, ego, dan super ego kemudian jadilah tingkah laku yang merupakan hasil dari konflik dan gabungan ketiga unsur dalam sistem kepribadian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan himpunan dari segala fungsi kejiwaan seseorang dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya yang merupakan hasil dari id, ego, dan super ego.

2. Unsur-Unsur Kepribadian

Dalam pembahasan unsur-unsur kepribadian kita berjas pada Sigmund Freud menunjukkan bahwa manusia saat bertingkah laku terdapat alam sadar dan tidak sadar. Awalnya Sigmund Freud mengambil metode breuer mengenai hipnotis untuk menangani pasiennya, tetapi hasilnya tidak memuaskan kemudian ia mencoba

²⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2014), hlm 11.

²⁷ Dede Rohmat Hidayat dan Hendi, *Bimbingan Konseling*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 39.

dengan asosialisasi bebas (perkembangan teknik dalam psikoanalisis) yang bertujuan untuk membawa ketinggian kesadaran mengenai ingatan yang ditekan²⁸. Kehidupan alam tidak sadar merupakan suatu proses psikologis tidak termasuk kedalam kesadaran manusia yang mempengaruhi tingkah laku seorang. Teori psikoanalisis menganggap bahwa kepribadian terdiri atas tiga unsur yang tidak boleh dianggap bisa berdiri sendiri-sendiri di antaranya sebagai berikut:

a. *Id*

Dalam ilmu kedokteran *id* dikatakan sebagai gabungan segala naluri yang ada didalam tubuh manusia. *Id* juga dikatakan sebagai sistem yang paling dasar dalam bertingkah laku yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem untuk operasi atau kegiatan tingkah laku seseorang. *Id* tidak memiliki moralitas dan tidak bisa mana tindakan yang baik dan benar, energinya hanya dipakai untuk mencapai sebuah kepuasan.

b. *Ego*

Ego berasal dari bahasa latin yang berarti aku, dalam bertingkah laku *ego* sangatlah berjasa karena *ego* merupakan pengarah untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. *Ego* menggunakan berbagai fungsi kementalan seperti berfikir, mengingat, merencanakan, dan mengatur, dan sekaligus memadukan segala yang masuk kedalam panca indra. *Ego* berkembang pesat pada saat masa kanak-kanak dan menjadi sumber utama dalam berkomunikasi dengan seseorang.

c. *Super Ego*

Super ego mempunyai fungsi yang sangat bermakna yaitu sebagai penghimpun segala norma baik dan buruk yang ada didalam diri seseorang. *Super ego* mempunyai dua sub system yaitu *conscience* dan *ego-ideal*. *Conscience* adalah hasil pengalaman

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm 61.

hukuman akibat berperilaku yang tidak pantas, sedangkan ego-ideal berkembang dari pengalaman hadiah atas perilaku yang pantas.

3. Tipe-Tipe Kepribadian

Menurut Florence Littauer terdapat empat tipe kepribadian yang bisa kita lihat dalam sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe Sanguin

Seorang anak yang memiliki tipe ini cenderung disenangi oleh masyarakat sekitar, karena memiliki kepribadian yang periang, berwibawa, berkarisma, dan setiap orang yang diajak bicara pasti akan tertarik dan yakin pada ucapannya. Kelemahan dari tipe ini terlalu mengutamakan emosinya sendiri, pelupa, tidak tertib, kurang bersikap dewasa, mudah tersinggung, dan cepat bosan²⁹.

b. Tipe Phlegmatis

Tipe phlegmatis terkenal dengan tipe yang damai dan datar karena orang yang memiliki tipe ini cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan suasana hatinya didepan orang lain, menjaga perasaan seseorang, selalu dijaga perkataannya, dan jarang memiliki musuh. Kelemahan dari tipe ini tidak mau bersusah payah, acuh tak acuh, lebih memilih biasa saja dalam melakukan sesuatu dan selalu menginginkan sesuatu yang paling mudah.³⁰

c. Tipe Melankolik

Tipe ini terkenal dengan perfeksionisnya karena sangat terobsesi dengan hasil yang sempurna, gemar berfikir, menilai, merencanakan sesuatu agar tidak mengecewakan. Kelemahan dari

²⁹ Luh Kadek Pande Ary Susilawati, dkk, *Bahan Ajar Teori Dasar Psikologi Kepribadian 1*, (Denpasar: Universitas UDAYANA, 2017), hlm 41.

³⁰ Jeniva Alamri, Julia V. Rottie, dan Jill Lolong, "Hubungan komunikasi Orang Tau Dengan Kepribadian Anak Di Mts N 1 Bolang Mengkodow Utara, *Ejurnal Keperawatan*, Vol 5, No. 1, hlm 4.

tipe ini sangat sensitif dengan perasaan dan cenderung murung dalam kehidupan sehari-hari.³¹

d. Tipe Koleris

Tipe ini memiliki ambisi yang sangat kuat dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya dan memiliki kemauan keras dalam mencapai keinginannya.³² Sering berorientasi pada tugas atau pekerjaan, disiplin, mampu mengarjakan tugas dengan tanggung jawab, tetapi tipe ini sulit menghargai perasaan orang lain dan lebih mementingkan dirinya.

Dalam Al-qur'an surat Al- Baqarah ayat 1-20 menggambarkan kepribadian seorang menjadi tiga sebagai berikut:

1) Kepribadian orang beriman

Seseorang dikatakan beriman apabila telah mempercayai rukun iman yang terdiri atas iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, percaya hari akhir, dan percaya kepada qadha dan qadar. Rasa percaya yang kuat akan menumbuhkan nilai-nilai islam yang melandasi semua aktivitas sehari-hari, dengan setiap individu memiliki kepribadian yang lurus atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Ciri-ciri dari kepribadian tersebut merupakan gambaran manusia paripurna (*insan kamil*) dalam kehidupan ini yaitu Rasul kita Nabi Muhammad saw, beliau telah memberikan contoh kepada kita semua tentang pribadi yang beriman.

2) Kepribadian Orang Kafir

Seseorang dikatakan kafir apabila telah putus asa, tidak menikmati kedamaian dan ketentrangan dalam kehidupannya, tidak percaya akan rukun iman, tidak mengakui kebenaran yang diakui

³¹ Widayani Putri Setioningtiyas dan Wisnu Widyatmika, "Analisis Karakteristik Dosen Yang Berpengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Penguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya", *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2, hlm 20.

³² Widodo Winarso, "Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Al-Azhar 5 Ceribon" *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 1, hlm 69.

oleh kaum muslim, dan tujuan hidupnya hanyalah duniawi tidak ada kata akhirat dalam dirinya. Ciri-ciri kepribadian ini akan menyebabkan mereka mengalami penyimpangan kearah nafsu apapun akan dilakukan agar keinginnya terwujud, hai ini membuat mereka kehilangan tujuan hidup bahwa kita hidup di dunia untuk beribadah dan mengaharap ridho Allah swt.

3) Kepribadian Orang Munafik

Sesorang yang munafik biasanya memiliki watak antara lain: menyembah selain Allah swt, ketika berbicara ia berdusta, menutup dirinya dari kebenaran, lemah, peragu, sombong, angkuh, cepat putus asa, dan tidak mempunyai ketegasan dalam keimanannya. Hal yang paling dasar bagi orang munafik adalah kebimbangannya antara iman dan kafir serta tidak bisa berbuat tegas dan jelas yang berkaitan dengan ketauhidan³³.

B. Dinamika Kepribadian

Kepribadian menurut psikologi islami adalah integrasi dari akal sebagai daya manusia yang memiliki daya cipta, nafsu sebagai sebagai aspek dibawah kesadaran yang memiliki daya konasi, dan kalbu yang merupakan aspek manusia yang mempunyai kesadaran emosi. Kepribadian sesungguhnya merupakan produk gabungan dari akal, kalbu, dan nafsu tetapi ada salah satu yang mendominasi dalam penggabungannya sehingga setiap orang memiliki suatu kepribadian yang berbeda-beda³⁴. Perkembangan kepribadian sangat berkembang pada saat masa-masa keemasannya (*fase golden age*). Pada masa ini cocok untuk menanamkan karakter kepribadian pada anak karena pada fase ini anak sedang

³³ Aan Hidayat, "Psikologi Dan Kerpibadain Manusia Perpesktif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian*, Vol 11, No 2, hlm 447.

³⁴ Muhammad Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami", *Jurnal Ummul Qura*, Vol VI, No. 2, hlm 115.

mengalami kematangan dalam menerima stimulus dari lingkungan sekitar.³⁵

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor pembentukan kepribadian dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari orang itu sendiri, biasanya berupa bawaan atau turunan dari kedua orang tuanya seperti pepatah yang mengatakan “buah jatuh tidak jauh dari pohonya”.³⁶ Setiap anak yang lahir membawa bakat-bakat tertentu, anak yang mempunyai bakat misalnya musik ia akan dengan mudah mencapai kemajuan-kemajuan dalam bermusik apabila didukung oleh lingkungan terdekat anak terutama keluarganya.³⁷ Paham demikian membuat pendapat bahwa seorang yang memiliki problem kejahatan itu dikarenakan oleh keturunan yang pada dasarnya mempunyai tingkat emosi yang sama.³⁸

Setiap individu dilahirkan di dunia ini membawakan suatu ciri khas tertentu diantaranya: kulit, bentuk, warna rambut, golongan darah, minat bakat dan ciri khas pribadi tertentu. Ciri khas tersebut diturunkan pada saat sel telur dari ibu bersatu dengan sperma dari ayah saat konsepsi. Kondisi tersebut menjadi warisan selanjutnya seseorang akan tumbuh dan berkembang dengan lingkungan tempat mereka berinteraksi.³⁹ Sifat-sifat yang dibawa sejak lahir seperti

³⁵ Jaka Siswanta, “Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini(Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015), Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 11, No. 1, hlm 98.

³⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,....., hlm 19

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 27.

³⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Remika Cipta, 2007), hlm 27.

³⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 2004), hlm 158.

penyabar, pendiam, cerdas, banyak bicara yang merupakan warisan dari sifat ibu atau ayahnya. Faktor internal sangat penting karena bisa menjadi acuan dalam membedakan anak yang satu dengan yang lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia tersebut contohnya lingkungan, teman, tetangga, budaya, iklim, ekonomi dan pengaruh media teknologi.⁴⁰

a. Keluarga

Keluarga adalah suatu sekumpulan orang terkecil di masyarakat yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota lainnya yang tinggal berada dalam lingkungan tersebut. Dalam keluarga yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian adalah orang tua yaitu ayah dan ibu yang berperan utama sebagai pemelihara, pelindung dan pendidik.⁴¹ Ada suatu hadits yang mengatakan bahwa didiklah anakmu untuk mengantisipasi zaman yang akan datang, dari hadits tersebut orang tua dalam mendidik anak diharapkan tidak menyamakan zaman dahulu dengan zaman sekarang. Berkaitan dengan faktor pendidikan yang kurang dari keluarga akan menyebabkan kepribadian yang tidak baik. Keluarga merupakan lingkungan keluarga yang paling dekat dengan anak, sejak berada dalam kandungan terutama ibu telah mendidik anaknya hanya tergantung pada keluarganya apakah keluarga yang selalu merespon negatif atau positif.⁴²

Pelaksana pendidikan pertama kali dilakukan oleh keluarga yaitu kedua orang tua, oleh sebab itu orang tua harus mampu menjadi sekolah bagi anak-anaknya terutama ibu dengan pembelajaran utama tentang keimanan atau ketuhanan karena

⁴⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,....., hlm 19

⁴¹ Syafi'ah Sukaimi, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Marwa*, Vol. XII, No. 1, hlm. 83.

⁴² Elfi Muawanah, *Bimbingan Koseling Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2012), hlm, 48.

merupakan salah satu dasar yang kokoh dalam membentuk kepribadian yang baik bagi anak.⁴³

b. Sekolah

Selain di rumah seorang anak juga menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Didalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kepribadian anak diantaranya sebagai berikut:

1) Kepribadian Guru

Guru sangatlah berjasa bagi hidup kita terutama dalam mewujudkan suatu pribadi yang berakhlakul karimah, cerdas, dan bertanggung jawab. Kepribadian seorang guru sangatlah berperan dalam membentuk kepribadian bagi peserta didik, karena seorang guru tidak hanya membimbing dan pembantu pembelajaran tetapi juga menjadi contoh bagi anak didiknya, jadi seorang guru harus menjaga sikap dan prilakunya ketika berada didepan seorang murid.⁴⁴ Seorang guru harus menjaga sikap seperti disiplin dalam menaati peraturan, perhatiannya terhadap siswa, dan perilaku pada saat mengajar. Kepribadian seorang guru juga akan mempengaruhi kualitas pekerjaan akademis siswa, jika kualitas akademik siswa bagus pasti akan mendapat pujian dari orang-orang sekitar dan pada diri siswa.

2) Prestasi Belajar

Prestasi yang diperoleh dari sekolah tersebut akan membuat siswa percaya diri ketika berada lingkungan luar, terutama penghargaan-penghargaan atas prestasi akademiknya karena biasanya jika prestasi akademiknya bagus akan menjadi sekolah favorit.

⁴³ Abbudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm 144.

⁴⁴ Muhibbi Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224

3) Iklim Emosional Kelas

Kelas yang emosionalnya sehat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan psikis anak dan semangat belajar anak, seperti mereka merasa nyaman didalam kelas, mau bekerja sama dengan temannya, termotivasi untuk selalu belajar, wajahnya selalu ceria dan mau menaati peraturan sekolah. akan tetapi bila iklim tidak mendukung akan berdampak negatif terutama psikis anak ketika didalam kelas, seperti merasa kurang dihargai, malas belajar, tidak menaati peraturan, semangat belajar kurang, dan kurangnya percaya diri.

4) Teman Sebaya

Ketika kita mempunyai banyak teman akan mempengaruhi psikis anak terutama mereka akan merasa percaya diri dan merasa dihargai oleh banyak orang, akan tetapi teman kita juga harus menerima sikap kita sehingga akan bertambahnya rasa dihargai dan disayangi sesama teman.

5) Tata Tertib

Tata tertib yang ada di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik. Disiplin yang otoriter biasanya cenderung membuat siswa kurang tenang dalam mengikuti pembelajaran. Disiplin yang permisif akan membuat kepribadian siswa yang kurang tanggung jawab dan kurang menghargai pendapat orang lain. Disiplin yang paling baik diterapkan adalah disiplin demokratis, biasanya anak merasa pendapat dirinya dihargai, tenang, dan senang dalam bekerja sama.⁴⁵

c. Perkembangan Teknologi

Dampak dari teknologi yang semakin maju terutama dalam bidang dunia masa sangatlah mempengaruhi kepribadian anak.

⁴⁵ Mansur Hidayat, *Konsep Pembinaan Kepribadian Anak Menurut Al-Ghazali*,....., hlm 54

Contohnya saja televisi dan you tube sekarang menjadi pusat hiburan anak, dalam sehari rata-rata anak menonton televisi atau you tube kurang lebih enam jam dalam sehari dan propaganda beberapa iklan ditayangkan untuk menarik daya beli masyarakat.⁴⁶

Di saluran televisi terkadang ada suatu program-program yang ditayangkan sedikit melanggar dari nilai-nilai pendidikan islam karena banyak hal adegan-adegan seperti pacaran, kekerasan, mistik, dan tidak menutup aurat dengan mudah masuk dan dicontoh oleh anak-anak begitu juga dengan iklan yang ditayangkan menjadikan anak menginginkan barang yang kadang tidak sesuai dengan apa yang dipelukan dan ekonomi suatu keluarga. Dalam hal ini yang sangat berperan penting dalam menjadikan suatu kepribadian yang baik adalah orang tua mereka harus menjaga, memilih, dan mengontrol tontonan anak setiap hari.⁴⁷

d. Masyarakat

Masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak karena sejak anak lahir di dunia, ia bertemu dengan keluarga, tempat pendidikan secara non formal merupakan ada didalam masyarakat. Didalam masyarakat terutama teman sebaya seorang anak harus dihargai keberadaannya jika tidak itu akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.⁴⁸

e. Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu budhi yang berarti akal atau budhayab yang merupakan jamak dari budhi yang berarti budi atau akal, jadi kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal manusia. Menurut seorang antropolog yaitu E. B Tylor kebudayaan adalah kompleks yang

⁴⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 127.

⁴⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*,....., hlm 128.

⁴⁸ Elfi Muawanah, *Bimbingan Koseling Islam*,....., hlm. 71.

menyangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang dilakukan oleh anggota masyarakat, sedangkan menurut Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dari pendapat tersebut bisa kita ambil bahwa kebudayaan suatu hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat yang terwujud melalui tingkah laku anggota masyarakat.⁴⁹

Suatu kepribadian akan berkembang apabila berinteraksi dengan anggota masyarakat, sedangkan didalam masyarakat mempunyai kebudayaan-kebudayaan tertentu yang biasanya tidak tertulis dan menjadi batasan-batasan baik dan buruknya manusia. Kebudayaan dalam setiap masyarakat juga berbeda contohnya saja perbuatan meludah, di kalangan orang Indonesia menganggap sebagai perbuatan yang tidak sopan tetapi di Afrika perbuatan tersebut adalah suatu tanda terima kasih kepada seseorang.⁵⁰

D. Kepribadian Anak Sholehah

1. Pengertian Anak Sholehah

Kata anak sholehah dalam bahasa indonesia adalah seorang anak perempuan yang taat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah, ia diamanahkan kepada orang tua yang membimbingnya menjadi anak sholeh dan sholehah, kemudian dijadikan sebuah komunitas muslimah yang menjadi penerus risalah islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Anak sholehah adalah harapan bagi semua orang tua walaupun orang tuanya seorang pencuri pasti berharap anaknya menjadi seorang yang patuh dan bertaqwa. Untuk menjadi orang anak yang sholehah membutuhkan pendukung dari internal maupun eksternal yang kuat

⁴⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,....., hlm. 172

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,....., hlm. 185.

sehingga membuat psikologi anak menjadi lebih baik dan merasa dirinya didukung.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْ أَحْسَنُهُمْ خُأْفًا, الْمُؤَطَّوُونَ أَكْنَا فَا, الَّذِينَ يَأْلِفُونَ, وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلِفُ وَلَا يُؤْلَفُ.

Orang mukmin yang paling sempurna adalah orang yang baik akhlaknya, orang-orang yang menjaga hubungan sosialnya, mereka mengasihi dan dikasihi dan tidak ada kebaikan pada seseorang yang tidak pengasih dan tidak dikasihi. (H.R. Thabrani, dari Abu Said).

Dalam mendidik anak menjadi sholehah adalah suatu perjuangan terutama bagi lingkungan keluarga yakni kedua orang tua dan saudara-saudaranya, karena dengan orang-orang didalam rumah anak pertama dikenalkan pendidikan:

2. Karakteristik Kepribadian Anak Sholehah

a. Salimul Aqidah (aqidah yang bersih)

Salimul aqidah (aqidah yang bersih) merupakan kunci utama pada setiap muslim. Dengan adanya aqidah yang bersih setiap muslim dan muslimah akan merasakan ikatan batin yang kuat dengan Allah swt dan menyerahkan segala perbuatannya hanyalah untuk Allah swt, sebagaimana firman Allah swt yang artinya: sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua hanyalah untuk Allah swt. Aqidah merupakan hal yang penting dalam mempelajari agama islam karena keimanan seseorang akan bertambah dengan aqidah yang kuat.⁵¹

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأُولِي الدِّينِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ

Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “janganlah kamu menyembah selain Allah, berbuat baiklah kepada

⁵¹ Rusdiana Navlia Khulaisie, Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil, *Jurnal Refletika*, Vol. II, No. 11, hlm 52

orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin.(Qs. Al-Baqarah:83).⁵²

b. Shahihul Ibadah (ibadah yang benar)

Ibadah yang benar merupakan hal yang penting dalam ajaran agama islam. Seorang muslim dan muslimah akan beribadah dengan benar apabila melaksanakan ibadah merujuk kepada sunnah Rasulullah saw, sesuai dalam suatu hadits yang artinya: “sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dengan memahami, melaksanakan, dan menghayati ibadah hidup akan terasa lebih damai, aman, dan memiliki kesehatan mental yang baik.⁵³

c. Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)

Akhlak yang kokoh atau yang mulia merupakan perbuatan, tindakan, atau sifat yang harus dimiliki seorang anak shalihah, karena akhlak merupakan pondasi terjalinnya hubungan baik antara manusia dengan Allah swt dan sesama manusia⁵⁴. Orang dikatakan berakhlak bisa kita lihat dalam mengamalkan rukun islam dengan otomatis akan mengembangkan akhlaknya. Dengan berpegang pada syahadat, seseorang akan menunjukkan sifat jujur, amanah, rendah hati, dan sebagainya.⁵⁵ Allah swt berfirman pada surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan pada kamu kerabat, dan Allah

⁵² Qs. Al-Baqarah:89.

⁵³ Irdo Fani Reza, “Efektifitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Kesehatan Mencapai Kesehatan Mental”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. I, No. 1, hlm 105

⁵⁴ Muctar, Dede Setiawan, dan Saiful Bahri, “Konsep Pendidikan Dakwah Dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 12, No. 2, hlm 165

⁵⁵ Mustopa, “Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2, hlm 262

melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(QS. Al-Nahl:90).⁵⁶

d. Qowiyyul Jismi (Kekuatan Jasmani)

Qowiyyul jismi (kekuatan jasmani) merupakan salah satu sisi pribadi yang penting bagi anak sholehah, kekuatan jasmani yang dimaksud adalah daya tahan tubuh seseorang sehingga dapat melaksanakan ibadah-ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt, seperti: zakat, puasa, haji, shalat, haji, perang membela agama Allah swt, dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Kesehatan jasmani harus dijaga oleh setiap orang karena mencegah itu lebih utama dari pada penyakit, meskipun demikian sakit tetap kita anggap sebagai suatu hal yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi dan kita tetap wajib mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah swt.

e. Mutsaqqoful Fikri (Intelek Yang berpikir)

Mutsaqqoful fikri (intelektual yang berpikir) merupakan salah satu pribadi anak sholehah yang sangat penting. Dalam ajaran islam sebelum kita bertindak hendaklah berpikir terlebih dahulu, oleh karena itu seorang muslim harus memiliki pengetahuan yang luas.

Dizaman sekarang banyak orang-orang yang memanfaatkan orang bodoh untuk dijadikan tumbal penipuan, pemerkosaan, bahkan pembunuhan. Bayangkan betapa bahayanya kita tidak mengetahui pengetahuan yang luas.

f. Mujahadatul Linafsihi (Berjuang Melawan Hawa Nafsu)

Mujahadatul linafsi (berjuang melawan hawa nafsu) merupakan suatu kepribadian yang sangat penting bagi anak sholehah, karena setiap orang mempunyai kecenderungan baik dan

⁵⁶ Qs. An-Nahl:90.

buruk. berjuang melawan hawa nafsu juga dikatakan jihad dalam memperjuangkan agama.

g. Harishun Ala Waqtihi (Pandai Menjaga Waktu)

Harishun ala waqtihi (pandai menjaga waktu) adalah faktor yang penting bagi manusia. Allah swt memberi kita waktu dalam sehari 24 jam, apa yang kita lakukan dalam sehari?, berapa jam kita tidur?, berapa jam kita beribadah kepada Allah swt?. Dalam sehari kita sebagai umat muslim wajib mengatur waktu kita jangan pernah kita hanya mengikuti alam saja sehingga waktu yang ada hanya terbuang sia-sia. Kita harus memanfaatkan lima perkara sebelum lima perkara yaitu: sehat sebelum sakit, hidup sebelum mati, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk, dan kaya sebelum miskin.⁵⁷

h. Munazhhamun Fi Syuunihi (Teratur Dalam Suatu Urusan)

Munazhhamun fi syuunihi (teratur dalam suatu urusan) merupakan kepribadian yang penting bagi anak sholehah yang ditekankan dalam al-qur'an dan sunnah, yang dimaksud teratur dalam suatu urusan adalah seorang anak sholehah harus profesional dalam melaksanakan perbuatan apapun terutama dalam hal berhubungan dengan Allah swt sehingga semua yang dikerjakan akan mendapatkan hasil yang baik. Contohnya, jika kita mendapatkan masalah yang harus ditangani secara bersama-sama maka hendaknya bekerjasama dengan baik dan tidak saling merugikan orang lain. Untuk bersikap profesional kita perlu bekal ilmu yang luas agar kita tidak terjerumus kedalam lubang profesional yang salah.⁵⁸

i. Qodirun Alal Kasbi (Mandiri)

Qodirun alal kasbi (memiliki kemampuan untuk usaha sendiri atau mandiri) merupakan salah satu ciri anak sholehah yang

⁵⁷ Rusdinana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim*, hlm 54

⁵⁸ Rusdinana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim*, hlm 55

sangat diperlukan untuk berjuang mempertahankan kebenaran dan berjuang membela agama Allah swt. Banyak orang yang tidak bisa memegang prinsip dikarenakan tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi, seorang muslim dianjurkan untuk mandiri agar bisa zakat, shodaqoh, bahkan haji. Dalam menciptakan kemandirian harus mempunyai keahlian atau ketrampilan apa saja yang baik agar mendapatkan rezki dari Allah swt.⁵⁹

j. Nafi'un Lighoirihi (Bermanfaat Bagi Orang Lain)

Nafi'un lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain) merupakan tuntunan hidup setiap orang. Di manapun kita berada, orang-orang yang disekitarnya harus merasakan keberadaannya begitu bermanfaat besar. Seorang anak sholehah harus berusaha semaksimal mungkin untuk bermanfaat dalam hal-hal tertentu bagi orang lain karena sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain.⁶⁰

3. Aspek-Aspek Kepribadian Anak Sholehah

Menurut Maribma dalam diri manusia terdapat tiga aspek atau sistem kepribadian yang akan berpengaruh terhadap tipe kepribadian seorang anak sholehah yaitu aspek kejasmanian, aspek-aspek kejiwaan, aspek-aspek kerohanian.

a. Aspek Kejasmanian

Aspek kejasmanian merupakan aspek yang bisa terlihat oleh mata normal manusia, misalnya cara-cara bertingkah laku, cara-cara berjalan, dan cara-cara berbicara. Inti dari aspek kejasmanian rata-rata berasal dari aspek biologis yang berisi tingkah laku bawaan sejak lahir atau bawaan dari kedua orang tuanya.

Dalam islam mempunyai aspek jasmani yang baik sangat didukung sebab dalam beribadah membutuhkan tubuh yang sehat.

⁵⁹ Rusdinana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim*, hlm 56

⁶⁰ Rusdinana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim*, hlm 57

Islam memberikan dasar kuat tentang jasmani manusia, yaitu “*al-Mu’minu al-qawiyu khairun wa ahabbu ila Allah min al-mu’mini dha’if*” artinya orang mu’min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada orang mu’min yang lemah. Dari hadits tersebut orang yang mempunyai jasmani yang dalam islam harus dipikirkan dengan serius agar dapat beribadah sebagai hamba Allah swt yang baik dan benar.⁶¹

b. Aspek Kejiwaan

Aspek kejiwaan atau disebut dengan aspek nafsani merupakan aspek psikofisik manusia, dimana komponen bersifat jasmani bergabung dengan ruh, sehingga menciptakan potensi-potensi yang profesional dalam diri manusia. Aspek ini abstrak dan ketahuan dari luar, misalnya minat, bakat, cara berpikir dan sikap. Aktualisasi dari aspek ini membentuk suatu kepribadian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.⁶²

c. Aspek-Aspek Kerohanian

Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu falsafah hidup dan kepercayaan hidup seseorang meliputi sistem nilai yang telah ada dalam kepribadian seseorang⁶³, seperti kepercayaan kita terhadap agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

E. Hakekat Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Bila kita mencari pengertian pendidikan hendaknya kita melihat dari bahasa arab karena ajaran islam turun menggunakan bahasa arab. Kata pendidikan dalam bahasa arab disebut dengan *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba* yang berarti mendidik. Dalam lembaga pendidikan

⁶¹ Muhajir, “Jasmani Manusia Dalam Perpesktif Para Ahli Pendidikan”, *Jurnal Qathruna*, Vol 2, No. 2, hlm 87.

⁶² Faiqotul Husna, “Aliran Psikonalisis Dalam Perpestif Islam”, *Jurnal Sosial Dan Budaya*, Vol 5, No. 2, hlm 105.

⁶³ Sayfi’ah Sukaimi, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam”, *Marwah*, Vol XII No. 1, hlm 85.

islam seperti universitas islam di Indonesia menyebut fakultas pendidikan dengan tarbiyah.⁶⁴

Dalam istilah bahasa indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” dengan pemberian awal pe dan akhiran an yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan awalnya berasal dari yunani yaitu “*paedagogie*” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada seorang anak, istilah tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan kata “*education*” yang artinya pengembangan atau pembimbingan.⁶⁵

Pendidikan Islam menurut istilah dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Sayid Saqib mendefinisikan pendidikan islam adalah suatu aktivitas untuk mempersiapkan anak didiknya sehat jasmani, rohani, dan akal nya agar menjadi suatu anggota masyarakat yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat umum.
- b. Omar Muhammad Al- Toummy al- Syabani mendefinisikan pendidikan islam adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku yang baik pada diri individu maupun masyarakat.
- c. Muhammad S. A. Ibrahim mendefinisikan pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan seorang individu maupun masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam mewujudkan tujuan kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat⁶⁶.

⁶⁴ Zakiyah Darjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 25.

⁶⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm 1.

⁶⁶ M Slamet Yahya, “Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Potensi Manusia”, *Jurnal INSANIA*, Vol 12, No. 2, hlm 167.

Pendidikan islam menuju zaman modern ini membutuhkan dukungan yang pertama, harus ada yang berusaha mengembangkan potensi jasmani, dan rohani yang dididik. Kedua, usaha-usaha yang dilakukan harus berlandaskan ajaran-ajaran islam terutama al-qur'an dan hadits. Ketiga, usaha-usaha yang dilakukan bertujuan agar mempunyai kepribadian yang sesuai syariat islam.⁶⁷

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha-usaha yang dilakukan walaupun kadang kala tujuan sulit terlaksana tetapi harus dilalui dengan usaha-usaha yang keras. Tujuan pendidikan islam secara keseluruhan adalah membentuk manusia yang berkepribadian insan kamil atau manusia yang tumbuh dan berkembang secara wajar karena bertaqwa kepada Allah swt.⁶⁸ Pada hakikatnya seseorang manusia mempunyai tujuan pendidikan islam sendiri-sendiri.

. Secara ideal tujuan dalam pendidikan islam tercapainya suatu nilai ajaran-ajaran islam tercapai secara bertahap atau bisa dikatakan tujuan pendidikan islam bertujuan untuk mewujudkan suatu nilai-nilai islami dalam kepribadian seseorang melalui suatu proses pada tercapainya suatu kepribadian islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁶⁹

Dalam segi pencapaiannya tujuan pendidikan islam memiliki tiga tujuan diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan islam berarti tujuan dari segala pandangan baik pengajaran, sikap, penampilan, kebiasaan, dan kepribadian, dan tujuan setiap umur, kecerdasan, kondisi itu berbeda-beda. Dengan cara pengajaran yang dilakukan oleh seorang

⁶⁷ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 12

⁶⁸ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 29.

⁶⁹ Muhammad Rusmin B, "konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol VI, No. 1, hlm 78.

pendidik baik orang tua maupun guru di sekolah⁷⁰. Dalam agama islam niat dan tujuan sangat berkaitan karena pada saat melakukan sesuatu pasti tergantung dengan niat yaitu perencanaan untuk memenuhi suatu tujuan misalnya kita melakukan shalat bertujuan beribadah kepada Allah SWT, sedangkan tujuan diciptakannya manusia adalah beribadah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah mewujudkan manusia yang beribadah kepada Allah, setidaknya terlihat dalam kepribadian yang insan kamil.

b. Tujuan Akhir

Tujuan pendidikan islam berlangsung selama hidup dan berakhir pada waktu hidup didunia telah berakhir atau kematian. Dalam al-qur'an terdapat tujuan akhir pendidikan islam yang terdapat dalam surat Al-Imran ayat 102 yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran islam).” (Q.S.3 Al-Imran:102).

Mati dalam keadaan taqwa adalah ujung dari proses pendidikan islam. Tujuan akhir dari pendidikan islam diharapkan menjadi insan kamil yang meninggal dalam keadaan taqwa kepada Allah swt⁷¹.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak melalui tahap-tahap pendidikan yang telah direncanakan dalam lembaga pendidikan. Pada tujuan sementara pola insan kamil yang bertaqwa sudah kelihatan walaupun masih sederhana, setidaknya beberapa ciri-ciri sudah kelihatan dalam kepribadian peserta didik

⁷⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 30.

⁷¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 31

contohnya peserta didik sekolah dasar mempunyai kepribadian dermawan⁷².

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan yang akan dicapai setelah terlaksananya sejumlah kegiatan pendidikan. Dalam pendidikan formal tujuan operasional sering disebut dengan tujuan instruksional. Tujuan tersebut dibagi menjadi dua diantaranya pertama, tujuan instruksional umum (TIU) yaitu tujuan yang diarahkan kepada garis umum penguasaan dan pengalaman bidang studi. Kedua, tujuan instruksional khusus (TIK) yaitu tujuan khusus bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan.⁷³

Dalam tujuan operasional anak lebih dituntut kearah kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat yang ditonjolkan dalam tujuan ini adalah penghayatan dan kepribadian anak misalnya anak paud lancar mengucapkan kata-kata, mengerti, memahamai, berbuat, dan menghayati masalah kecil dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

3. Fungsi Pendidikan Islam

Dalam kehidupan manusia agama sangatlah berperan penting sebagai pedoman mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, tentram, dan bermartabat. Nilai-nilai agama dalam setiap orang sangat penting untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan cara pendidikan baik didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama islam sebagai usaha-usaha membantu anak agar hidup sesuai dengan ajaran islam untuk membantu membantu peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berahlakul karimah. Pendidikan islam bila dilihat dari segi kehidupan kulturalnya merupakan alat untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat.

⁷² Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 32

⁷³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 27

⁷⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 33

Sebagai alat, pendidikan islam bisa difungsikan sebagai pengarah kehidupan manusia dalam mewujudkan kesejateraan hidup di dunia maupun akherat.⁷⁵

4. Materi Pendidikan Islam

Materi dalam pendidikan islam tidak bisa dipisahkan dengan tujuan pendidikan islam. Al-qur'an merupakan rujukan pertama dalam mencari materi atau teori pendidikan, tidak hanya menggunakan al-qu'an kita juga bisa menggunakan kitab-kitab karya orang terdahulu untuk menjadi pedoman dalam menentukan materi pendidikan islam. Seperti kitab *Al-Akhlak Lil Banat*.⁷⁶

5. Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan islam di Indonesia saat ini diantaranya:

a. Pondok Pesantren

Dipondok pesantren kita akan bertemu dengan seorang kyai yang mengajar dan mendidik peserta didik biasanya menggunakan masjid untuk tempat pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren biasanya menggunakan, metode halaqoh dimana seorang kyai membaca kitab dan menerangkan, sedangkan muridnya memegang kitab sambil menyimak. Metode yang terkenal dipesantren salah satunya adalah metode sorogan dimana seorang murid mengahaf sebuah kitab dengan disimak oleh sang kyai.

b. Madrasah

Madrasah merupakan lembaga yang berbasis keagamaan yang membedakan dengan sekolah-sekolah formal. Dibangunnya sebuah madrasah bertujuan untuk menyempurnakan terhadap

⁷⁵ Wahyudin, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia", Jurnal UIN Makasar, Vol. V, No. 2, hln 409.

⁷⁶ Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya), *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*, Vol. VII, No. 1, hlm 147

sistem dipesantren yang hanya membahas tentang keagamaan . ketika belajar dimadrasah siswa juga bisa melanjutkan kejenjang umum atau sekolah biasa.

c. Perguruan Tinggi

Di indonesia usaha dalam mengembangkan pendidikan islam sudah lengkap hingga sampai perguruan tinggi. Perguruan tinggi islam pertama kali pada tahun 1950 di Indonesia yaitu UII atau Universitas Islam Indonesia dikota Yogyakarta. Disini banyak melahirkan tokoh-tokoh yang mendorong dan mengembalikan perubahan sosial yang bagus karena kompetensi atau keahliannya dalam berbagai bidang.⁷⁷

6. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar-dasar pendidikan islam sama halnya dengan dasar ajaran islam itu sendiri yaitu al-qur'an dan hadits hanya saja dikembangkan dengan pendapat-pendapat para ulama dan tradisi-tradisi setempat. Dasar-dasar pendidikan islam secara umum dibagi menjadi enam yaitu: Al-qur'an, hadits, kata-kata sahabat, *marsalah muarsalah* atau *urf* dan hasil pemikiran para ulama⁷⁸.

a. Al-qur'an

Secara bahasa al-qur'an berasal dari qo-ro-a yang berarti membaca, sedangkan menurut istilah al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad saw dan diturunkan kepada kita secara mutawatir dan tanpa suatu keraguan apapun⁷⁹. Al-qur'an merupakan dasar pendidikan islam yang pertama dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an langsung dari Allah swt. Al-qur'an merupakan sumber utama

⁷⁷ Abdul Bashit, "Format Lembaga Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Islamika, Vol. 14, No. 1, hlm 18.

⁷⁸ Muhammad Muntahibun Nafia, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 36.

⁷⁹ Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 55.

kebenaran dalam agama islam walaupun dizaman sekarang pemikiran sains modern orang-orang barat sangat terkenal dan maju tidak akan mengalahkan kebenaran yang ada dalam al-qur'an⁸⁰.

Nilai esensi yang ada didalam al-qur'an selamanya akan abadi dan dapat digunakan dizaman kapanpun. Sehingga pendidikan islam yang benar berpanduan pada nilai-nilai dasar yang ada dalam al-qur'an. Dalam al-qur'an banyak contoh-contoh yang berkenaan dengan pendidikan salah satunya kisah Luqman dalam surat luqman ayat 12-19, kisah diceritakan mendidik anaknya dengan materi-materi pendidikan islam yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan.⁸¹

a. As-Sunah

Menurut bahasa sunnah adalah jalan yang biasa dilalui, sedangkan menurut istilah sunnah adalah segala sesuatu yang diterima dari Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan, perbuatan maupun penetapan.⁸² As-sunah merupakan sumber hukum kedua yang berisi akidah dan syari'ah. As-sunnah berisi tentang pedoman-pedoman hidup manusia agar menjadi seorang manusia yang seutuhnya. Dalam membina manusia menjadi manusia seutuhnya Nabi Muhammad saw berperan menjadi pendidik, pertama menggunakan rumah Al-Aqram bin Abil Aqram, kedua memanfaatkan tawanan perang, dan yang ketiga dengan cara memanfaatkan para sahabat untuk menyebarkan agama islam ke daerah-daerah yang baru masuk islam⁸³.

b. Kata-Kata Sahabat (Mahzab Sahabi)

Sahabat Nabi Muhammad saw adalah orang-orang yang pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad saw dalam keadaan beriman dan meninggal dalam keadaan beriman juga seperti Abu

⁸⁰ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm 21.

⁸¹ Muhammad Muntahibun Nafia, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 38

⁸² Suwarjin, *Ushul Fiqh*,....., hlm 62

⁸³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 21

Bakar As-Sidiq. Para sahabat melakukan tradisi yang tidak jauh berbeda dengan nabi, apabila mereka menetapkan suatu hukum yang belum ada seperti pada saat khalifah Umar bin Khatab yang memerintah shalat teraweh secara berjama'ah, unsur kreatif yang dilakukan oleh Umar bin Khatab yang telah dimusyawarahkan dengan sahabat lainnya dinamakan mazhab sahabi, ijtihad yang dilakukan oleh sahabat pasti dengan menggunakan petunjuk-petunjuk dari Nabi Muhammad saw. Para sahabat belajar dari guru teragung di dunia yaitu Rasulullah saw, murid-murid rasul benar-benar menghasilkan manusia yang laur biasa seperti Umar bin Khatab yang mempunyai ijtihad yang tinggi.⁸⁴ Upaya-upaya dilakukan oleh para sahabat untuk memajukan pendidikan islam terlihat sejak khalifah Abu Bakar As-Sidiq, beliau meluruskan masyarakat dari kemurtadan dan memerangi pembangkang.⁸⁵

c. Kemaslahatan Umat/Sosial (Marsalah Muarsalah)

Marsalah muarsalah adalah menetapkan hukum dalam pendidikan islam yang tidak ada dalam nash dengan pertimbangan untuk keselamatan umat manusia dengan berprinsip mencintai kemaslahatan dan menolak kemurtadan. Marsalah muarsalah dilaksanakan apabila benar-benar untuk kemaslahatan umat bersama dengan melalui penyelidikan terlebih dahulu dan ketetapan yang diambil bersifat umum untuk kepentingan masyarakat luas bukan perseorangan. Menurut beberapa ahli marsalah muarsalah memiliki tiga kriteria: pertama, hukum yang dicetuskan benar-benar untuk kemaslahatan bersama dan menolak kerusakan setelah melalui tahap observasi dan analisis seperti pembuatan foto dalam ijazah. Kedua, hukum yang dicetuskan merupakan kemaslahatan yang tidak pilih-pilih agama, ras, maupun suku tertentu misalnya undang-undang

⁸⁴ Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. II, No 2, hlm 139.

⁸⁵ Muhammad Muntahibun Nafia, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 41

pendidikan nasional di Negara Islam. Ketiga, hukum yang dicetuskan tidak bertentangan dengan sumber ajaran islam yaitu al-qur'an dan hadist.⁸⁶

d. Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat (Urf)

Tradisi adalah kebiasaan berupa perbuatan maupun perkataan yang dilakukan seakan-akan hukum mereka sendiri, sehingga timbul jiwa yang tenang karna sejalan dengan pemikiran akalnya. Tradisi setiap masyarakat daerah tertentu berbeda dengan daerah lainnya sehingga menimbulkan suatu kekhasan daerah tersebut. dalam konteks tradisi ini masing-masing masyarakat muslim di dunia memiliki corak yang unik walaupun memiliki kesamaan dalam beragama. Penerimaan tradisi yang ada dalam masyarakat memiliki beberapa syarat, yaitu: pertama, tidak bertentangan dengan al-qur'an dan hadits. Kedua, tradisi yang dilakukan tidak bertentangan dengan akal sehat dan kesejahteraan bersama.⁸⁷

e. Hasil Pemikiran Para Ahli Dalam Islam (Ijtihad)

Secara bahasa ijtihad berasal dari kata al-jahda yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus'l wa thaqati* (pengerahan kesanggupan dan kekuatan). Ijtihad di zaman sekarang sangatlah penting karena pendidikan islam telah mengalami perkembangan zaman. Tujuan ijtihad dilakukan untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan islam agar menjadikan pendidikan yang berkualitas tetapi bukan berarti menghapus tatanan lama yang telah dipakai sejak dahulu melainkan mengambil tatanan baru yang lebih baik.⁸⁸

⁸⁶ Muhammad Muntahibun Nafia, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 41

⁸⁷ Muhammad Muntahibun Nafia, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm 44.

⁸⁸ Wahyudin, "Sumber-Sumber Pendidikan Islam", FTIK UIN Auliddin Makasar, Vol. VII, No. 1, hlm 144.

BAB III

BIOGRAFI UMAR BIN AHMAD BARAJA'

A. Riwayat Hidup Umar Bin Ahmad Baraja'

Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' lahir di kampung Ampel Maghfur, desa Dana Karaya. Pada tanggal 10 Jumaddil Akhir 1331 H/ 17 Mei 1913 M⁸⁹. Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' merupakan keturunan dari kota Seiyun, Hadramaut, Yaman. Nama nenek moyangnya yang ke-18 yaitu Syaikh Sa'ad yang memiliki julukan Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu dengan kakek Nabi Muhammad saw yang bernama Kilah bin Murrah. Sejak kecil beliau diasuh oleh kakek dari ibu, seorang ulama ternama dalam bidang fiqih dan nahwu yaitu Syaikh Hasan bin Muhammad Baraja'. Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' wafat pada hari sabtu malam ahad pada tanggal 16 Rabiul Akhir 1411 H/ 3 November 1990 M pukul 23.10 wib dirumah sakit Islam Surabaya, pada usia 77 tahun. Beliau dimakamkan di Makam Islam Pegirian Surabaya setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel yang diimami oleh putranya sendiri yaitu Ahmad bin Umar Baraja'.

Pada masa mudanya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja menuntun ilmu agama dan bahasa arab dengan rajin sehingga beliau dapat menguasai berbagai ilmu agama dan bahasa arab yang didapatkan dari seorang ulama, ustadz, pertemuan-pertemuan maupun surat. Beliau adalah salah satu alumni pendidikan Madrasah Al-Khairiyyah di Kampung Ampel, Surabaya, yang didirikan oleh Al-Imam Muhammad bin Ahmad al-Muhdhar yang berasas *Ahlisunnah Wal Jama'ah* dan bermazhab Syafi'i yang didirikan dan dibina oleh Al-habib Al- Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada tahun 1895 Masehi.

⁸⁹ Faiq Nurul Izzah Dan Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Uzdast Umar Bin Ahmad Baraja' dan Relevansinya Bagi Siswa MI", Jurnal Al-Badiyah, Vol. 5, No. 1, hlm 66.

B. Guru-Guru Umar Bin Ahmad Baraja'

Pada masa hidupnya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' banyak menuntut ilmu dari guru-guru yang handal baik dalam negeri bahkan luar negeri diantaranya:

1. Al-Ustad Imam Al-Habr Al-Qutub Al-Habib Abdul Qadir bin Bilfaqih yang berasal dari Malang.
2. Al-Ustadz Muhammad bin Husaen Ba'bud dari Lawang
3. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf
4. Al-Habib Muhammad Assegaf dari Surabaya
5. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf dari Solo
6. Al-Habib Ahmad bin Alwi al-Jufri dari Pekalongan
7. Al-Habib Ali bin Husein bin Syahab
8. Al-Habib Zeri bin Abdullah Alkaff dari Gresik
9. Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid dari Surabaya
10. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdahar dari Bandowoso

Umar bin Ahmad Baraja tidak hanya belajar di dalam negeri tetapi beliau juga belajar dari negeri-negeri dimana islam berkembang. Diantara guru-guru luar negerinya sebagai berikut:

1. Al-Habib Abdullah bin Hasan Maulachela
2. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sirry dari Malang
3. Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili dari Palestina
4. Syaikh Muhammad Mursyid dari Mesir
5. As-Sayyid Muhammad bin Amin al-Quthbi
6. As-sayikh Muhammad Seif Nur
7. As-Syaikh Hasan Muhammad al-Masyath
8. Al-Habib Alwi bin Salim Al-kaff
9. Al-Habib Abdullah bin Umar asy-Syatiri dari Tarim, Hadramaut, Yaman.
10. Al- Habib Alwi bin Abbas al-Maliki
11. As-Syaikh Muhammad Said al-Hadrawi al-Makky dari Mekah

12. Al-Habib Muhammad bin Hadi Assegaf dari Seiwun, Hadramaut, Yaman
13. Al-Habib Ali bin Zein Bilfaqih dari Abu Dhabi, Uni Emirat Arab
14. As-Syaikh Muhammad Bakhit al-Muthii'i dari Mesir
15. Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani dari Faaz, Maroko
16. Al-Habib Alwi bin Thohir al-Haddad dari Johor, Malaysia
17. Syaikh Abdul Alim As-Shiddiqi dari India
18. Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf dari Jeddah, Arab Saudi.

Dan masih banyak guru-gurunya baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Kebanyakan dari guru-guru diatas Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' bertemu melalui proses belajar mengajar.

C. Kepribadian Dan Karya-Karya Umar Bin Ahmad Baraja

Umar bin Ahmad Baraja' memiliki sifat-sifat yang baik dalam segala amal perbuatan duniawi dan akherat seperti dia tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Dalam beribadah selalu berusaha istiqomah baik dalam melaksanakan shalat wajib maupun sunnah seperti dhuha, tahajud, maupaun qobliyah dan ba'diyah.

Beliau mempunyai sifat wara' yang tinggi, selalu meninggalkan perkara-perkara yang bersifat haram dan subhat, beliu juga selalu berpakaian serba sederhana walaupun pada dasarnya beliau berasal dari orang yang berada. Sifat Ghirah Islamiyah (semangat membela islam) dan iri jika melihat seseorang sangat kuat beragama. Konsistennya dalam menegakkan kebenarannya contohnya dalam mendidik antara perempuan dan laki-laki sangat dibatasi, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan sangat ditolak keras, tidak mencampurkan anak laki-laki dengan perempuan dalam satu kelas, dan sangat menjunjung tinggi ahlak terpuji.⁹⁰

⁹⁰ Muhtar Ependi, *Pemikiran umar Bin Ahmad Baraja' Tentang Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2018),hlm 43

Beliau selalu menghasi dirinya dengan keikhlasan dalam mengerjakan segala amal perbuatan dunia dan akhirat, serta tidak pernah membagakan diri tentang ibadah baik ilmu yang beliau miliki, dikarenakan beliau meliki sifat tawadu' dan rendaha hati yang sangat tinggi.

D. Kiprah Dakwah Umar Bin Ahmad Baraja'

Umar bin Ahmad Baraja' mengawali karirnya pada tahun 1935-1945 dengan mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya. Kemudian pindah ke Madrasah Al-Khairiyah, Bondowoso. Lalu mengajar di Madrasah Al-Husainiyah, Gresik pada tahun 1945-1947. Lalu mengajar di Rabithah Al-Alawiyah, Solo pada tahun 1947-1950. Setelah itu, mengajar di Al-Arabiyah Al-Islamiyah, Gresik pada tahun 1950-1951. Setelah itu pada tahun 1951-1957 bersama dengan Al-Habib Zein bin Abdullah al-Kaff membangun serta memperluas gedung yayasan yang diberi nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim menggunakan tanah wakaf. Selain mengajar di lembaga pendidikan beliau juga mengajar di rumah pribadinya pada saat pagi dan sore hari, serta majlis taklim yang dilakukan rutin setiap malam hari. Dari tahun ketahun muridnya semakin bertambah otomatis membuat tempat semakin sempit, beliau berusaha mengembangkan pendidikan itu dengan mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Perguruan Islam Umar Baraja'. Hingga saat ini masih berjalan mulus dibawah pimpinan Mustofa bin Ahmad bin Umar Baraja', cucu beliau. Salah satu karya bangunan yang masih ada sampai sekarang adalah bangunan Masjid Al-Khair di Surabaya pada tahun 1971 bersama K.H. Adnan Chamim, setelah mendapat arahan dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid dan Al-Habib Zein bin Abdullah Al-Kaff. Masjid ini sampai sekarang masih sering digunakan oleh masyarakat Surabaya dalam hal kepentingan dakwah. Beliau juga membantu masyarakat dalam beberapa hal diantaranya: menggalang dana untuk pada janda, fakir miskin, yatim piyatu khususnya dalam bidang ilmu agar lebih berkonsentrasi dalam belajar, dan juga menjodohkan wanita-wanita muslimah dengan

pria muslim yang baik menurut pandangannya sekaligus mengurus biaya pernikahannya.

Usaha keras yang dilakukan oleh Umar bin Ahmad Baraja' memperoleh hasil ustad-ustad yang menyebar di tanah air, di antaranya di Jawa Timur almarhumah al-Ustadz Ahmad bin Ali Babgei, al-Habib Idrus bin Hud Assegaf, al-Habib Hasan bin Hasyim al-Habsyi, al-Habib Hasan bin Abdul Qodir Assegaf, al-Ustadz Ahmad Zaki Ghufaron, dan al-Ustadz Dja'far bin Agil Assegaf.⁹¹

Sebelum Umar bin Ahmad Baraja' mendekati ajalnya, beliau sempat berwasiat kepada anak-anak dan santrinya agar tidak berpaling dari ajaran *assalaf asshalih* yaitu suatu ajaran yang berpegang teguh pada ahli sunnah wal jama'ah yang diatur oleh masyarakat Indonesia dan torikoh 'alawiyah.

E. Karya-Karya Umar Bin Ahmad Baraja'

Kepandaiannya Umar bin Ahmad Baraja' dalam hal karya tulis ditandai dengan hampir semua santri di seluruh Indonesia pernah mempelajari kitab-kitabnya diantaranya:

1. Al-Akhlaq Lil Banin
2. Kitab Al-Akhlaq Lil Banat
3. Kitab Sulam Fiqih
4. Kitab 17 Jauharah
5. Kitab Ad'iyah Ramadhan

Semua kitab terbit menggunakan bahasa Arab, sejak 1950 hampir seluruh pondok pesantren diseluruh Indonesia. Kitab-kitab tersebut pernah dicetak di Kairo dan Mesir pada tahun 1969 atas biaya Syaikh Siraj Ka'ki, seorang dermawan Mekkah. Beliau membagiakan secara Cuma-Cuma kepada seluruh dunia Islam.

Kepandaian Umar bin Ahmad Baraja' dalam bidang bahasa Arab, ilmu tafsir, hadist, fiqh, tasawuf, sirah, dan tarikh, bahasa Belanda, dan

⁹¹ Abd Adim, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baraja'", Jurnal Studi Insania, Vol. 4 No. 2, hlm 131

bahasa Inggris mempermudah beliau dalam menguasai bidang karya tulis. Karya-karya Umar bin Ahmad Baraja' sering digunakan sebagai buku kurikulum pondok pesantren di Indonesia terutama buku tentang akhlak yang isinya menggunakan bahasa Arab yaitu kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* dan *Al-Akhlaq Lil Banin*. Sebenarnya masih banyak buku-bukunya yang belum sempat diterbitkan dan sampai sekarang masih tersimpan rapi di perpustakaan keluarga. Selain menulis buku Umar bin Ahmad Baraja' juga menulis syair dalam bahasa Arab.

Karya-karya Umar bin Ahmad Baraja' sangat membantu dalam membangun bangsa yang bermoral terutama kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid satu yang berisi tentang bagaimana seharusnya akhlak seorang perempuan.

F. Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1

1. Deskripsi Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1

Umar bin Ahmad Baraja' sangat memperhatikan kepribadian anak baik perempuan maupun laki-laki dengan cara beraqidah, berakhlak, dan beribadah dengan baik dan benar. Perhatiannya mulai ditunjukkan dengan mengarang kitab tentang akhlak, berupa *Al-Akhlaq Lil Banin* terbit dalam 4 jilid dan *Al-Akhlaq Lil Banat* yang terbit 3 jilid.

Fokus dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' yang diterbitkan di Surabaya oleh *Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa auladihi* dengan jumlah 88 halaman agar kelak seorang perempuan merasakan hidup tentram dan damai baik di dunia dan di akhirat.

Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 secara garis besar membahas dua bagian. Bagian pertama membahas tentang akhlak yang dibagi menjadi empat bagian yaitu: akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada lingkungan

sekitar. Bagian kedua berisi tentang nasehat-nasehat Umar bin Ahmad Baraja' kepada anak perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1 metode yang banyak dipakai adalah metode cerita dan nasehat-nasehat. Cerita-cerita dicantumkan berupa cerita fiktif dengan menambahkan dampak baik dan buruknya tentang perilaku yang diceritakan. Nasehat-nasehat yang dicantumkan berupa nasehat dari Nabi Muhammad saw dan Umar bin Ahmad Baraja' dalam berakhlak dan menjaga kebersihan serta kesehatan.

Tata tulisan kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1 ditulis menggunakan bahasa arab beserta syakal dan artinya sehingga mempermudah anak dalam memahami isi dari kitab *Al-Akhlak Lil Banat* tanpa harus mengetahui nahwu dan shorof serta melatih anak sejak dini dalam mempelajari bahasa arab dan juga mempermudah orang tua dalam mendidik anak.

2. Isi Kitab *Al-Akhlak Lil Banat* Jilid 1

Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 yang mengandung materi tentang kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, yaitu:

a. Salimul Aqidah (Aqidah Yang Bersih)

Aqidah merupakan keyakinan atau kepercayaan kita kepada sang pencipta sehingga timbul rasa cinta, taat, dan bertaqwa yang melebihi apapun termasuk dengan sesama manusia. Dengan aqidah yang bersih dan mantap membuat rela melaksanakan ibadah dengan senang hati. Sehingga orang tua sangat berharga dalam menentukan kepribadian anak sholehah di zaman sekarang dengan cara mengenalkan aqidah sejak kecil. Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1 yang membahas tentang salimul aqidah yaitu:

- 1) Mencintai Allah swt melebihi ayah dan ibu serta diri sendiri..
- 2) Takut berbuat buruk.

- 3) Selalu bersyukur kepada Allah swt
- 4) Mencintai Malaikat-Malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan Nabi-Nabi-Nya serta hamba-hamba-Nya yang shalih.⁹²

Dari pemaparan diatas Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa seorang anak sholehah yang mempunyai salimul aqidah (aqidah yang bersih) adalah seorang anak yang selalu mengingat Allah, mencintai-Nya melebihi apapun, dan mencintai makhluk-mahluk pilihan-Nya. Hal ini karena Allah swt yang telah menciptakan dan memberi nikmat kepada seluruh manusia.

Aqidah adalah sebuah keyakinan bahwa Allah swt yang Maha Sempurna, maha Kuasa, dan Maha Segala-gala-nya. Keyakinan tersebut akan membawa kepada kepercayaan kepada Malaikat, Nabi/Rasul-Rasul, kitab-kitab dan takdir sesudah mati serta melahirkan kesadaran melaksanakan kewajiban kepada Allah swt dengan ikhlas. Dalam kitab Aqidatul Awam karya Sayid Ahmad Al-Marzuki memberikan pemahaman bagaimana seorang mukallaf mengetahui perihal aqidah yang didalamnya terdapat beberapa keimanan yaitu: keimanan kepada Allah swt, kepada Malaikat, kepada kitab-kitab Allah, kepada Rasul, kepada hari kiamat serta iman kepada qadha dan qodar.

Mempunyai aqidah yang baik akan menguntungkan bagi kehidupan seseorang diantaranya:

- 1) Hidup terasa damai, aman, dan tenang karena telah menyerahkan seluruh jiwanya kepada Allah swt.
 - 2) Keimanan akan selalu meningkat karena selalu mengingat Allah swt dimanapun berada.
 - 3) Hanya mengabdikan dan meminta pertolongan kepada Allah.
- b. Shahihul Ibadah (Ibadah Yang Benar)

Banyak orang berharap mendapatkan pahala agar kelak diakherat masuk surga, sedangkan pahala bisa kita dapatkan dengan

⁹² Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banat Jilid 1*, hlm 9

cara beribadah kepada Allah swt dengan ikhlas. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa seorang anak sholehah melaksanakan ibadah kepada Allah swt yaitu:

- 1) Mengerjakan sholat lima waktu dengan berjamaah tepat pada waktunya.
- 2) Menlaksanakan puasa ramadhan.
- 3) Membaca al-qur'an.
- 4) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁹³

Dari pemaparan diatas Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa anak yang melaksanakan ibadah adalah anak yang menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya. Karena Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna. Sebenarnya ibadah dengan benar tidak berdampak kepada Allah swt namun manusia mempunyai amalan-amalan yang harus dipertanggung jawabkan kelak diakherat.

Dalam mendidik anak menjadi pribadi yang sholahah orang tua harus memperhatikannya sejak kecil, terutama seorang ibu harus mampu menjadi madrasah pertama kali bagi anak, karena anak sudah dewasa namun dari kecil tidak dibekali akan susah diibaratka dengan sebuah batang yang bengkok.

c. *Matinul Khuluk (Akhlak yang Kokoh)*

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa bagaimana seorang anak berakhlak diantaranya yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah swt.
- 2) Akhlak kepada Rasalullah saw
- 3) Akhlak kepada kedua orang tua, tetangga, saudara, kerabat, pembantu, guru, dan teman.

⁹³ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1,, hlm 12.

4) Akhlak kepada lingkungan sekitar.

Dari pemaparan diatas Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 melingkupi akhlak kepada sang pencipta dan makhluk (ciptaan Allah swt) yakni kepada Nabi Muhammad saw, sesama manusia, keluarga, kerabat, pembantu, tetangga, teman, dan guru serta alam sekitar.

d. Musaqqaol Fikri (Intelek Yang Berpikir)

Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan agar manusia berpikir, misalnya pada firman Allah swt pada surat al-baqarah ayat 219 yaitu:

نَفَعِهِمَا مِنْ أَكْبَرُ وَأَتْمُهُمَا لِلنَّاسِ وَمَنَافِعُ كَبِيرٌ إِنَّهُمَا فِيهِمَا قُلُوبٌ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ عَنِ يَسْتَأْتُونَكَ
تَنَفَّكْرُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ لِكَ كَذَّ الْعَفْوُ قُلُوبٌ يُنْفِقُونَ مَاذَا وَيَسْتَأْتُونَكَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi, katakanlah: pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanah: Yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir”.

Seorang anak sholehah dalam melakukan apapun harus berpikir terlebih dahulu, oleh karena itu seorang anak sholehah harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang islam.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' memberi nasehat seorang anak hendaknya memahami seluruh pelajaran dan menghafal serta mempelajarinya. Seorang anak yang telah menguasai pelajaran di kelas pasti akan berbeda dengan siswa lainnya dan akan disegani oleh siswa lainnya dan guru-gurunya.

e. Munazhzhmun Fi Syuunihi (Teratur Dalam Suatu Urusan)

Suatu urusan harus dikerjakan secara profesional, tentu itu bukan suatu hal yang mudah dilaksanakan, namun banyak orang membuktikan bahwa profesionalisme itu penting terutama dalam hal

kecil yang kita miliki dan dilihat setiap hari seperti memelihara alat-alat sekolah pada tempatnya dan tidak mengotorinya, memang terdengar sepele tetapi teratur dalam suatu urusan bisa dilihat dalam kehidupan sehari-harinya.

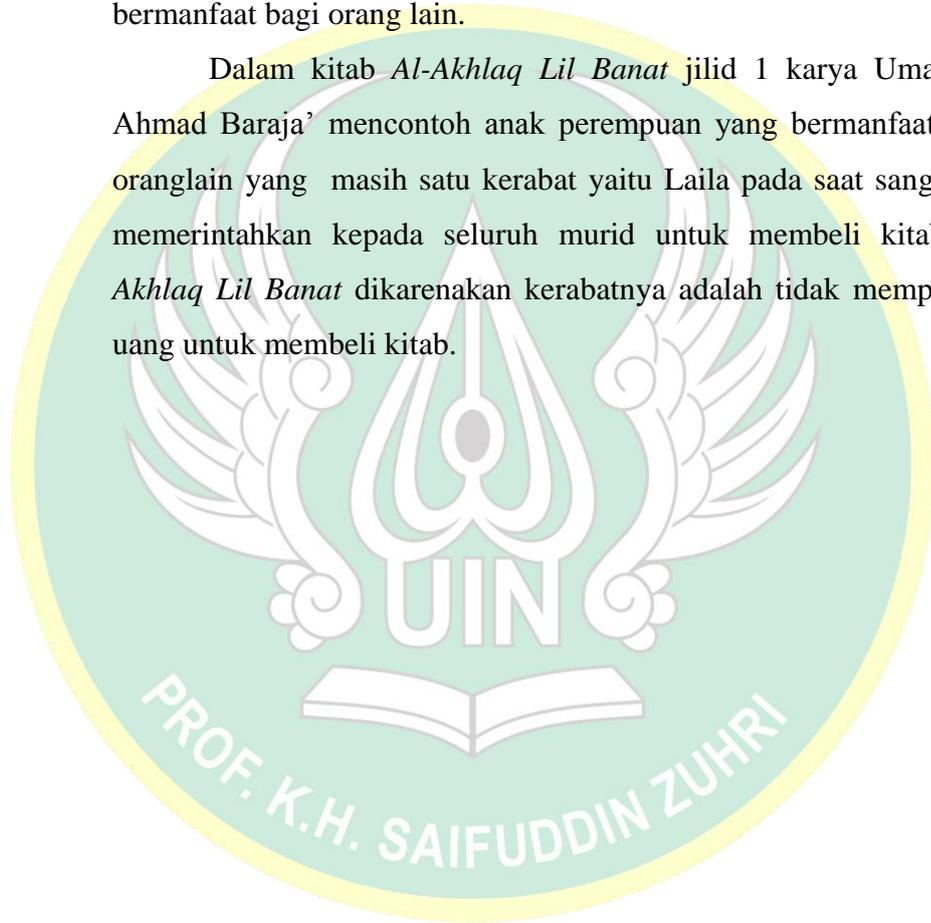
Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja menjelaskan bahwa seorang perempuan menyukai ketertiban, kebersihan, dan memelihara semua alat-alatnya dengan mengatur di tempatnya agar tidak rusak atau hilang. Nasehat tersebut menunjukkan seorang perempuan mengerjakan sesuatu dengan secara profesional.



f. Nafi'un Lighoirihi (Bermanfaat Bagi Orang Lain)

Ketika hidup di dunia seorang manusia harus berupaya bermanfaat bagi orang lain bukan hanya memanfaatkan orang lain terutama dari bagian terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga. Banyak cara yang bermanfaat bagi orang lain salah satunya tolong menolong dalam hal kebaikan pada saat orang lain membutuhkan bantuan. Karena sesungguhnya orang yang paling baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' mencontoh anak perempuan yang bermanfaat bagi orang lain yang masih satu kerabat yaitu Laila pada saat sang guru memerintahkan kepada seluruh murid untuk membeli kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* dikarenakan kerabatnya adalah tidak mempunyai uang untuk membeli kitab.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Al-Akhalq Lil Banat Jilid 1.

1. Salimul Aqidah (Aqidah yang Bersih)

Kehidupan seseorang tidak bisa terlepas dari aqidah yang selalu mengingatkan kita kepada Allah swt, banyak orang ateis tetapi dalam keadaan tertentu mereka mengingat tuhan. Dalam hal ini Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhalq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan tentang salimul aqidah:

مَلَائِكَتِهِ جَمِيعَ تُحِبِّي أَنْ لِنَفْسِكَ مَحَبَّتِكَ وَأَكْثَرَ وَأُمَّكَ لِأَبِيكَ مَحَبَّتِكَ مِنْ أَكْثَرَ تُحِبِّيهِ وَأَنْ عِبَادِهِ مِنْ لِحِينٍ⁹⁴ وَالصَّائِبِ، وَأَنْبِيَا وَرُسُلِهِ

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa: Hendaknya engkau mencintai Dia lebih banyak dari pada cintamu kepada ayah dan ibumu serta dirimu sendiri. Engkau pun wajib mencintai semua malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan Nabi-Nabi-Nya serta hamba-hamba-Nya yang salih, karena Allah swt mencintai mereka.⁹⁵

Dari pemaparan di atas Umar bin Ahmad Baraja' memberi nasehat kepada seorang anak bahwa Allah swt adalah segalanya bagi kita, tiada yang paling sempurna selain Allah swt serta mencintai pilihan ciptaan-Nya, yaitu malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan Nabi-Nabi-Nya serta hamba-hamba-Nya yang shalih.

2. Shahihul Ibadah (Ibadah yang Benar)

Ibadah sangat penting bagi anak Salam sholehah karena dengan beribadah kita berhubungan dengan Allah swt. Dalam hal ini Umar bin

⁹⁴ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalq Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 10.

⁹⁵ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Jakarta: Pustaka Amani, 1992), hlm 18.

Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan bahwa:

نُ وَأَنْ، رَمَضًا شَهْرٍ فِي جَمَاعَةٍ الْخَمْسَةِ الصَّلَاةِ تُصَلِّي أَنْ: لَا تَنْسَى خَدِيجَةَ وَكَانَتْ
النَّاسِ، أَمَامَ نَتُّ كَا أَمْ وَحَدَّهَا، نَتُّ كَا سَوَاءٌ⁹⁶ قَبِيحًا تَعْمَلُ أَنْ فُ تَخَانَتْ وَكَأ. إِنْ نَقَرُ
مَكَانٍ كُلِّ فِي يَرَاهَا اللَّهُ أَنْ تَعْلَمُ لِأَنَّهَا

Dalam buku bimbingan akhlak putra-putri anda terjemahan Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa: Khatijah tidak lupa mengerjakan sholat lima waktu dengan berjama'ah tepat pada waktunya, dan berpuasa dibulan Ramadhan serta membaca al-qur'an. Ia takut berbuat buruk, baik sendirian maupun dihadapan orang banyak karna ia tahu bahwa Allah melihatnya disetiap tempat.⁹⁷

Dari pemaparan di atas Umar bin Ahmad Baraja' memberi contoh bahwa seorang anak perempuan bernama khatijah, dia selalu mengerjakan sholat lima waktu dengan berjamaah tepat pada waktunya, dan berpuasa pada bulan ramadhan serta membaca al-qur'an, dan berbuat baik dimanapun berada. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak perempuan harus melaksanakan ibadah wajib serta sunnah dan selalu berbuat baik.

3. Matinul Khuluq (Akhlak yang Kokoh)

Mempunyai akhlak yang kokoh sangatlah penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dalam tatanan masyarakat. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' terdapat tentang akhlak diantaranya:

a. Jujur

Jujur adalah berkata sesuai dengan kenyataan yang dilihat, didengar, dan dibuat. Jujur kadangkala susah dilakukan apalagi

⁹⁶ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 12.

⁹⁷ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 20.

ketika takut melakukan kejujuran akan terkena dampak negatif. Umar bin Ahmad Baraja' menasehati dalam bab 24 no 3 yang berbunyi:

أَذَّعَمْتِ عَمَلًا مُخَالِفًا: كَانَ كَسْرَتِ إِنْءَاءٍ، أَوْ غَيَّرْتِ شَيْئًا مِنَ الْأَدَوَاتِ، فَغَضِبَتْ أُمُّكَ: فَاخْبِرِي بِهَا بِأَنَّكَ الَّتِي فَعَلْتِ ذَلِكَ، وَاطْلُبِي الْعَفْوَ مِنْهَا، وَاحْذَرِي أَنْ تُنْكِرِي عَمَلَكَ، وَتَنْسُبِي إِلَى الْخَادِمَةِ شَيْئًا لَمْ تَعْلَمْ، فَتَكْذِبِي وَتَضُرِّي غَيْرًا⁹⁸.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Apabila engkau berbuat salah seperti memecahkan gelas atau merusak suatu barang sehingga ibumu marah, maka beritahulah bahwa engkau yang melakukan itu, kemudian mintalah maaf darinya, janganlah engkau mengingkari perbuatanmu dan mengatakan bahwa pelayan yang melakukannya, padahal ia tidak melakukan hal itu sehingga engkau berdusta dan merugikan orang lain⁹⁹.

Disini dinasehati bahwa ketika melakukan kesalahan pada saat di rumah seperti merusak dan memecahkan barang-barang harus mengakui kesalahannya jangan menuduh orang lain yang ada di rumah karena apa yang kita lakukan akan selalu diawasi oleh Allah swt.

b. Tolong Menolong

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat bergantung dengan manusia lainya seperti ketika ada salah satu masyarakat yang meninggal dunia, orang-orang biasanya akan berbondong-bondog datang takziah, dan gotong royong dalam memandikan, mengafani, menshalati dan menguburkan. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* terdapat nasehat Umar bin Ahmad Baraja dalam bab tolong menolong sesama tetangga no. 2 yang berbunyi:

⁹⁸ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 46

⁹⁹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 19.

كُلُّ إِنْسَانٍ طَيِّبٌ يُحِبُّ جِيرَانَهُ، وَهُمْ يُحِبُّونَهُ أَيضًا، أَنْظِرِي إِذَا دَخَلَ سَارِقٌ بَيْتَ
 إِنْسَانٍ، فَكَيْفَ يَأْتِي رِيْرًا نُهُ: لِيُسَاعِدَ وَهُ عَلَى قَبْضِ السَّارِقِ¹⁰⁰.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Setiap orang yang baik akan menyukai tetangganya dan mereka mencintainya pula. Lihatlah bila seorang pencuri masuk kedalam rumah seseorang, maka datang para tetangga supaya membantunya menangkap pencuri.¹⁰¹

Seseorang yang baik pasti akan melakukan yang baik dan mencintai tetangganya, misalnya ada pencuri masuk kedalam salah satu rumah tetangga maka rumah yang ada disekitarnya keluar dan membantu menangkap pencuri tersebut.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sifat yang paling disegani oleh banyak orang, biasanya orang-orang yang mempunyai jiwa tanggung jawab yang besar akan menjadi pemimpin di dalam komunitasnya. Dalam kitab *Al-akhlaq Lil Banat* Umar bin Ahmad Baraja menasehati tanggung jawab dalam menjaga barang-barang disekitarnya, terdapat dalam bab bagaimana seorang siswi memelihara alat-alat sekolah? yang berbunyi:

كَمَا يَجِبُ عَلَى التَّلْمِيذَةِ أَنْ تُحَافِظَ عَلَى أَدْوَاتِهَا، كَذَا لَكَ يَجِبُ عَلَيْهَا أَنْ تُحَافِظَ
 عَلَى أَدْوَاتِ الْمَدْرَسَةِ: بِأَنْ تُغَيِّرَ أَوْ تُوسِّخَ شَيْئًا مِنَ الْمَقَاعِدِ وَالطَّوَالِاتِ
 وَالْكَرَاسِيِّ، وَلَا تَكْتُبِ عَلَى جُدْرَانِ الْمَدْرَسَةِ وَأَبْوَابِهَا، وَلَا تُكْسِرَ زُجَاجًا
 تَه¹⁰².

¹⁰⁰ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 62

¹⁰¹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 51.

¹⁰² Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 62.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Seperti barang yang wajib seorang siswi memelihara alat-alat belajarnya, ia pun harus memelihara alat-alat sekolah dengan tidak merusak atau mengotori bangku-bangku, meja, dan kursi-kursi. Hendaklah ia tidak menulis diatas dinding-dinding sekolah dan pintu-pintunya, serta tidak memecahkan kaca-kacanya.¹⁰³

Disini dijelaskan bahwa seorang siswi harus bertanggung jawab dengan apa yang ia punya, tidak boleh merusak atau mengotori barang-barangnya, seperti tidak mengotori bangku-bangku, meja, dinding, dan kaca sekolah.

Rasa tanggung jawab harus ada dalam diri seseorang anak sholehah, dengan itu seorang dapat melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan baik dan amanah. Rasa tanggung jawab yang pertama kali ditanamkan setidaknya rasa tanggung jawab terhadap barang-barang milik pribadi.

d. Rendah Hati

Umar bin Ahmad Baraja' melarang anak bersikap sombong karena bukan akhlak yang baik. Larangan tersebut terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 pada bab ke-35 tentang sopan santun siswi terhadap teman-temannya perempuan, no 2 yang berbunyi:

وَلَا تَتَكَبَّرِي عَلَيْنَّ إِذَا كُنْتِ ذَكِيَّةً، أَوْ مُجْتَهِدَةً، أَوْ غَنِيَّةً، لِأَنَّ الْكِبْرَ لَيْسَ مِنْ
أَخْلَاقِ الْبَنَاتِ الطَّيِّبَاتِ¹⁰⁴

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Dan janganlah engkau sombong kepada mereka

¹⁰³ Umar Bin Ahmad Baraja', Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 62.

¹⁰⁴ Umar Bin Ahmad Baraja', Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 62.

jika cerdas atau rajin belajar ataupun kaya, karena kesombongan bukan termasuk akhlak anak-anak perempuan yang baik.¹⁰⁵

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa sombong bukanlah akhlak yang baik dan harus dihindari, maka seorang anak sholehah harus berperilaku rendah hati walaupun terkadang sulit untuk dihilangkan maka dari itu kita harus tetap mengingat Allah agar kita terjauh dari sifat sombong.

e. Dermawan

Kata dermawanan biasa diartikan orang yang suka memberi kepada orang lain. Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 bab ke-23 tentang cerita Lubna dan kerabatnya Laila yang berbunyi:

وَدَاتَ يَوْمَ أَمَرَتِ الْأُسْتَاذَةُ جَمِيعَ تَلْمِذَاتِ قِسْمَهَا: أَنْ يَشْتَرَيْنَ كِتَابَ الْأَخْلَاقِ
لِلْبَنَاتِ، فَاشْتَرَتْ لُبْنَى نُسُخَتَيْنِ مِنَ الْكِتَابِ، ثُمَّ أَهَدَتْ وَاحِدَةً مِنْهُمَا إِلَى
قَرِيبَتِهَا لَيْلَى.¹⁰⁶

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Pada suatu hari ibu guru menyuruh semua murid di kelasnya untuk membeli kitab *Al-Akhlaq Lil Banat*, maka Lubna membeli dua buah buku, kemudian menghadihkan yang satu kepada Laila kerabatnya itu.¹⁰⁷

Disini diceritakan Lubna dan kerabatnya yang bernama Laila, Lubna adalah anak dari orang yang mampu sedangkan Laila dari orang miskin walaupun berbeda kasta Lubna tetap menghargai

¹⁰⁵ Umar Bin Ahmad Baraja', Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 67

¹⁰⁶ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 43.

¹⁰⁷ Umar Bin Ahmad Baraja', Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 46.

dan menghormati Laila, suatu hari ibu guru menyuruh semua murid membeli buku, kemudian Laila membeli dua buah buku, kemudian menghadiahkan satu bukunya untuk Laila.

f. Disiplin

Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al- Akhaq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan tentang kedisiplinan, beliau menasehati dalam bab ke-29 tentang sebelum pergi ke sekolah, no 1 yang berbunyi:

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ أَنْ تُحِبُّ التَّرْتِيبَ وَالنَّظَافَةَ دَائِمًا: تَقُومُ مِنْ نَوْمِهَا كُلَّ صَبَاحٍ مُبَكَّرَةً

¹⁰⁸ فَتَغْتَسِلُ بِالصَّبَا بُورِنَ، وَتَسْتَعْمِلُ الْمُنَشَّفَةَ النَّظِيفَةَ، ثُمَّ تَتَوَاضَأُ وَتُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً .

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Anak perempuan wajib menyukai ketertiban dan kebersihan, ia harus bangun dari tidurnya setiap pagi pada awal waktunya, lalu mandi dengan sabun dan memakai handuk yang bersih, kemudian berwudhu dan sholat berjamaah.¹⁰⁹

Disini dijelaskan secara tersirat bahwa seorang anak perempuan harus mempunyai jadwal sendiri setiap hari agar menjadi pedoman dalam melakukan sesuatu, dan melakukan kegiatan dengan tepat waktu sehingga waktu yang dilalui tidak terbuang sia-sia dan sesuai dengan yang direncanakan.

Jiwa kedisiplinan harus tertanam dalam diri anak sholehah sejak kecil, orang tua sangat berperan dalam mendidik anak disiplin, setelah itu dikembangkan pada saat belajar disekolah dengan bimbingan seorang guru.

¹⁰⁸ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 73

¹⁰⁹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 56

g. Akhlak Kepada Allah swt

Umar bin Ahmad Baraja menasehati tentang bagaimana akhlak kita kepada Allah SWT didalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 bab ke-6 yang berbunyi:

قَدْ عَرَفْتَ كَيْفَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكَ بِنِعْمَةِ الْعَظِيمَةِ فَاشْكُرْ لَهُ عَلَى ذَلِكَ: بِأَنْ تَعْبُدَ لَهُ وَتُعْظِمَهُ وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْءٍ أَمَرَكَ بِهِ وَتَتْرُكِي كُلَّ شَيْءٍ نَهَاكَ عَنْهُ ، وَأَنْ تُحِبَّهُ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِأَبْنِكَ وَأُمَّكَ وَأَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِنَفْسِكَ ، يَلْزَمُكَ أَيْضًا : أَنْ تُحِبِّيَ جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ ، وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَاءِهِ ، وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ ، لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ¹¹⁰ .

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Telah engkau ketahui bagaimana Allah memberikan nikmat dengan nikmat-Nya yang besar, maka bersyukurlah kamu atas nikmat-nikmat yang telah diberikan dengan beribadah kepada-Nya, menganggun-Nya, dan mengerjakan sesuatu yang diperintahkan-Nya kepadamu serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang dilar-Nya terhadapmu. Dan hendaklah engkau mencintai Allah lebih banyak dari pada cintamu terhadap ayah dan ibumu dan lebih banyak dari pada cintamu terhadap dirimu sendiri. Engkau pun wajib mencintai semua malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Nabi-Nabi-Nya, dan orang-orang shalih, karena Allah swt mencintai mereka.¹¹¹

Disini jelaskan Umar bin Ahmad Baraja' menasehati bahwa seseorang harus bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dengan cara beribadah kepada Allah swt,

¹¹⁰ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 10.

¹¹¹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 11.

mengganggu-Nya, dan mengerjakan segala perintah dan menghindari larangan-Nya. Dan kita wajib mencintai malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Nabi-Nabi-Nya dan orang-orang yang taat beribadah karena Allah mencintai mereka semua.

Seorang anak sholehah wajib menjalin hubungan yang baik dengan Allah swt, karena Allah memberikan nikmat yang banyak kepada manusia diantaranya:

- 1) Allah telah menciptakan manusia dengan memberi indera pendengaran untuk mendengarkan suara, mata untuk melihat, kedua tangan untuk digunakan melakukan pekerjaan, lidah untuk mengatakan sesuatu, kaki untuk berjalan menuju suatu yang bermanfaat, dan hati untuk merasakan suka dan duka.
 - 2) Allah telah menciptakan manusia dan membaguskan bentuknya.
 - 3) Allah memberi akal kepada manusia untuk membedakan antara yang baik dan jelek serta bagus dan yang buruk.
 - 4) Allah memberikan kesehatan.
 - 5) Allah menunjukkan agama islam kepada kita.
 - 6) Allah memberikan kasih sayang kepada orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik.
- h. Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Umar bin Ahmad Baraja' menasehati tentang bagaimana cara berakhlak kepada Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 bab ke-8 yang berbunyi:

اعْلَمِي أَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمِي رَبِّكَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى : يَجِبُ عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تُعْظِمِي نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَلْنِي قَلْبَكَ بِمَحَبَّتِهِ حَتَّى تُحِبِّيهِ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لَوْأَ لِدَيْكَ وَلِنَفْسِكَ ، لِأَنَّهُ الَّذِي عَلَّمَنَا دِينَ الْإِسْلَامِ ، وَسَبَّيهِ عَرَفْنَا رَبَّنَا ، وَفَرَّقْنَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ¹¹² .

¹¹² Umar Bin Ahmad Baraja', Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 13.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Ketahuilah, bahwa engkau wajib mengagungkan Nabimu SAW sebagaimana engkau diwajibkan mengagungkan Tuhanmu Allah SWT, dan memenuhi hatimu dengan kecintaan kepadanya sehingga engkau lebih mencintai dari pada kedua orang tua dan dirimu sendiri, kerana beliu yang mengajarkan kepada kita agama islam dan dengan perantarnya kita mengenal Tuhan dan membedakan antara yang halal dan haram.¹¹³

Disini dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim kita wajib mengagungkan Nabi Muhammasd SAW dan memenuhi hatinya dengan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw melebihi orang tua dan diri sendiri karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan agama islam dan mengajarkan mana yang baik dan buruk.

Seorang anak sholehah wajib berakhlak yang baik terhadap Rasullah SAW karena beliaulah yang mengajarkan kita tentang agama islam, dengan perantara Rasullah SAW kita mengenal Allah SWT, dan beliaulah kita dapat memedakan halal dan haram. Oleh karena itu, sebagai anak sholehah wajib mempunyai kepribadian yang menunjukkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW diantaranya:

- 1) Banyak-banyak membaca sholawat.
 - 2) Mengikuti dan mengamalkan sekelumit akhlak dan nasihat-nasihatny seperti bersikap qonaah, rendah hati, dan jujur.
 - 3) Memuliakan sahabat-sahabatnya dan keluarganya
 - 4) Berjuang mengembangkan dan membela ajaran-ajarannya.
- i. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

Umar bin Ahmad Baraja menasehati tentang bagaimana akhlak kepada kedua orang tua dalam kitab *Al-Ahklak Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi:

¹¹³ Umar Bin Ahmad Baraja', Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 20.

أَنْ تَمْتَثِلِي أَوْا مَرَهُمَا مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْإِحْتِرَامِ، وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ يُرِضُهُمَا : بِأَنْ تُحْسِنِي إِلَيْهَا، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى) : وَيَالُوا لِدِ بَيْنِ إِحْسَانًا (وَ أَنْ تَبْتَسِمِي أَمَا مَهْمَا دَا ئِمًا وَتُصَا فِحِيهِمَا كُلَّ صَبَا حٍ وَمَسَاءٍ، وَتَدْعِي لَهُمَا بِطَوْلِ الْعُمُرِ، فِي صِحَّةٍ وَعَا فِيَّةٍ، وَ أَنْ تُحَا فِظِي عَلَى كُتُبِكَ وَمَلَا بِسِيكَ، وَجَمِيعِ أَدَا وَتِكَ ، وَتُرْتَبِيهَا فِي مَوْ ضِعِهَا تَرُ نَيْبًا حَسَنًا ، وَأَنْ تَجْتَهِدِي فِي مَطَا لَعَةٍ دُرُؤِ سِيكَ ، وَ تَعْمَلِي فِي الْمَنْزَلِ وَ فِي خَا رِجِهِ : كُلَّ شَيْءٍ يَسُرُّهُمَا¹¹⁴.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Engkau patuhilah perintah-perintah kedua orang tua disertai dengan kecintaan dan menghormati, serta mengamalkan segala sesuatu yang membuat mereka ridha, yaitu engkau berbuat baik kepada keduanya. Allah SWT berfirman: “ Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak”. Dan hendaklah tersenyum selalu dihadapan ibu bapakmu serta bejabatan tangan dengan keduanya setiap pagi dan sore. Hendaklah engkau do'akan mereka berdua agar panjang umur dalam keadaan sehat walafiat.¹¹⁵

Disini dijelaskan bahwa Umar bin Ahmad Baraja menasehati untuk mematuhi perintah-perintah yang diberikan kepada kedua orang tua kita, berbuat baik kepada mereka, selalu mendoakan mereka, dan selalu tersenyum serta berjabat tangan dengan mereka setiap hari. Mempunyai kedua orang tua adalah sebuah kenikmatan bagi seorang anak terutama mempunyai seorang ibu, belulah yang mengandung selama sembilan bulan sepuluh hari dan mengorbankan nyawanya untuk melahirkan, ada hadist yang menceritakan seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW lalu berkata, “Wahai Rasulullah , siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baik dariku?”, beliau menjawab “ibumu”, lalu orang itu berkata” kemudian siapa”, beliau menjawab”ibumu”, lalu orang itu berkata”kemudian siapa lagi?”,

¹¹⁴ Umar Bin Ahmad Baraja', Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 3

¹¹⁵ Umar Bin Ahmad Baraja', Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 38

beliau menjawab”ibumu”, lalu orang itu berkata”kemudian siapa lagi?”, beliau menjawab”bapakmu”. Dari hadist tersebut bisa disimpulkan bahwa ibu adalah orang pertama yang harus kita perlakukan baik. Seorang ayah juga sangat berjasa, beliau bekerja siang malam demi memperoleh uang untuk membiayayai kehidupan sehari-hari dan pendidikan anaknya. Ibu dan ayah adalah orang yang paling berjasa dalam perjalanan hidup didunia, maka sepantasnya seorang anak sholehah mempunyai kepribadian yang baik diantaranya tidak bersuara lebih keras dari mereka, tetapi bicaralah dengan hati-hati dan lembut, sebagaimana firman

j. Akhlak Terhadap Kerabat

Umar bin Ahmad Baraja’ menasehati tentang bagaimana berakhlak dengan kerabat di dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi:

الْأَنْتُ الْعَا قِلَّةُ تُحِبُّ وَتَحْتَرِّمُ قَرَابَتَهَا: كَجَدِّهَا وَجَدَّتِّهَا، وَأَعْمَلِهَا وَأَخْوَالِهَا وَأَوْلَادِهِمْ،
وَعَمَّاتِهَا وَخَالَاتِهَا وَأَوْلَادِهِنَّ¹¹⁶

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja’ dijelaskan bahwa: Anak perempuan yang mempunyai akal itu suka menghormati kerebatnya seperti: kakek dan neneknya, saudara-saudaranya bapak dan ibu, dan anak-anaknya mereka¹¹⁷.

Disini dijelaskan bahwa seorang perempuan yang mempunyai akal pasti suka menghormati kerebatnya seperti: kakek, nenek, paman, bibi, budhe, pakde, keponakan, dan sepupunya.

Seorang anak sholehah pasti menyukai kerebatnya karena mereka juga menyukai ayah dan ibu, maka kita pun harus menyukai para kerabat diantara dengan cara sebagai berikut:

¹¹⁶ Umar Bin Ahmad Baraja’, *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 42.

¹¹⁷ Umar Bin Ahmad Baraja’, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 44.

- 1) Memperlakukan kerabat yang lebih dewasa dan kecil sebagaimana memperlakukan kedua orang tua.
- 2) Mematuhi perintah-perintahnya, tolong-menolong, dan berbicara lemah lembut.
- 3) Berusaha sering mengunjungi kerabatnya terutama pada saat hari raya dan peristiwa-peristiwa tertentu.

k. Akhlak Terhadap Pembantu

Umar bin Ahmad Baraja' menasehati tentang bagaimana berakhlak dengan seorang pembantu di dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi:

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تَفْرَحَ مِنْكَ أُمُّكَ: فَتَخَلِّقِي مَعَ أَخَادِمِكَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ، فَإِذَا أَمَرَ تَهَا بِشَيْءٍ فَاسْتَعْمِلِي الْكَلَامَ اللَّطِيفَ، وَادْغَلِطِي فَأَخْبِرِي: نَهَا بِعَلْطِهَا بِرِفْقٍ وَلِينٍ، ثُمَّ سَأَلِ مَجِيئَهَا¹¹⁸.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Apabila ingin ibumu bangga padamu maka perlakukanlah pelayanmu dengan akhlak yang baik. Apabila engkau menyuruhnya melakukan sesuatu, maka pergunakanlah perkataan yang halus dan apabila salah beritahukan kesalahannya dengan lemah lembut.¹¹⁹

Disini dijelaskan bahwa harus memperlakukan pelayan atau pembantu dengan akhlak yang baik misalnya apabila menyuruhnya harus menggunakan perkataan yang lemah lembut, apabila salah maafkanlah dan beri nasehat dengan tutur kata yang sopan dan lembut sehingga tidak menyakiti hatinya.

¹¹⁸ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 42.

¹¹⁹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 47.

Seorang pembantu atau seorang pelayan sangat membantu ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah, dan membantu mengasuh anak.

1. Akhlak Terhadap Tetangga

Umar bin Ahmad Baraja' menasehati tentang bagaimana berakhlak dengan sesama tetanga didalam kitab *AL-akhlaq Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi sebagai berikut:

يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُحِبِّيَ حَيْرًا نَكَ، وَتَحْتَرِ مِنْهُمْ وَلَا تُؤْذِيَهُمْ: بِأَنْ تَسْتَمِيزِيَهُمْ ، أَوْ تَسْتَهْزِئِي بِهِمْ ، أَوْ تَرْفَعِي صَوْتَكَ وَقْتَ نَوْمِهِمْ ، أَوْ تَرْمِي بِيُو تَهُمْ ، أَوْ تُوَسِّخِي سَا حَتَّهَا وَجُدْ رَانَهَا¹²⁰.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Engaku wajib menyukai tetangga-tetangamu dan menghormati mereka serta tidak boleh serta tidak boleh mengganggu mereka atau mengolok-olok mereka ataupun mengeraskan suaramu pada waktu mereka tidur atau melempari rumah mereka ataupun mengotori halaman dan dindingnya.¹²¹

Disini jelaskan bahwa seorang anak sholehah wajib menyukai dan menghormati tetanga, tidak mengganggu dan mengolok-olok tetangga, dan tidak mengotori rumahnya.

Manusia adalah seorang makhluk sosial yang hidupnya saling membutuhkan satu sama lain. Didalam masyarakat terdapat beberapa keluarga yang berhubungan erat dengan keluarga lainnya yang disebut dengan tetangga. Terkadang kita

¹²⁰ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat* Jilid 1 terj. Bahasa Jawa,....., hlm 51.

¹²¹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda* Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi,....., hlm 53.

meminjam alat-alat dari tetangga dan sebaliknya, mereka sudah seperti saudara sendiri bahkan biasanya lebih dekat daripada saudara jauh. Jika kita sedang mendapatkan kesusahan seperti kematian, kecelakaan, sakit, dan lainnya, maka para tetangga dengan suka rela membantu dan ikut berduka, oleh karena itu kita harus berperilaku baik kepada tetangga.

2. Akhlak Terhadap Saudara-Saudaranya

Umar bin Ahmad Baraja' menasehati tentang bagaimana akhlak terhadap saudara yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi:

تَأَدَّبِي مَعَ إِخْوَتِكَ ، لِأَنَّهُمْ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْكَ بَعْدَ الْوَالِدَيْنِ ، تَسَا مَجِي دَا نِمَا مَعَ إِخْوَتِكَ
وَأَخَوَا تِكْ : فَلَا تَتَنَا زَعَى مَعَ أَخِيكَ أَوْ أُخْتِكَ ، لِأَنَّ مَجِي كَثِيرًا مَعَ إِخْوَتِكَ وَأَخَوَا
تِكْ ، لِأَنَّ كَثْرَةَ الْمِرَاحِ تُسَبِّبُ الْحَقْدَ وَالْمُخَا صَمَةً¹²².

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Bersikap sopan santun terhadap saudara-saudara laki-laki dan perempuanmu, bersikap murah hati selalu dengan saudara-saudaramu laki-laki dan perempuan janganlah engkau berebut dengan saudara laki-laki atau saudara perempuan, janganlah engkau banyak bergurau dengan saudara laki-laki atau perempuanmu, karena banyak bergurau dapat menimbulkan permusuhan¹²³.

Disini dijelaskan bahwa kita harus bersikap sopan santun, murah hati, dan tidak banyak bergurau dengan saudara-saudara laki-laki dan perempuan. Saudara adalah orang-orang terdekat dengan kita setelah orang tua, tempat kita

¹²² Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa*,....., hlm 40.

¹²³ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*,....., hlm 42.

mencurahkan segala masalah, tempat meminta pertolongan dan lainnya. Didalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 terdapat sebuah cerita dua saudara yang saling mencintai yaitu Ruqayyah dan Maryam. Pada suatu hari Ruqayyah membeli sebuah apel, kemudian Ruqayyah mencari Maryam dan memberikan separoh apelnya, maka Maryam berterima kasih dan memberikan seikat bunga kepada Ruqayyah. Keduanya adalah dua saudara yang saling mencintai dan mengasihi. Dengan adanya cerita tersebut bisa dijadikan teladan bagi kita. Saudara sangat berperan dalam hidup kita oleh karena itu kita harus bertingkah laku yang baik.

3. Akhlak Terhadap Guru

Umar bin Ahmad Baraja' menasehati tentang bagaimana akhlak kita terhadap guru terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi:

وَاحْتَرِمِي أُسْتَا ذَكَ، كَمَا تَحْتَرِمِينَ وَالِدَيْكَ : بَأَنْ تَجْلِسِي أَمَامَهَا بِأَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمِي مَعَهَا بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمْتِ : فَلَا تَقْطَعِي كَلَامَهَا ، وَلَكِنْ أَنْتَظِرِي إِلَى أَنْ تَفْرَغَ مِنْهُ، وَاسْتَمِعِي إِلَى مَا تُؤْفِقِيهِ مِنَ الدُّرُوسِ¹²⁴ .

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Hormatilah ibu gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara hormat, apabila ia berbicara, maka jangan memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga selesai. Dan dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikannya.¹²⁵

¹²⁴ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa*,....., hlm 63.

¹²⁵ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*,....., hlm 64.

Disini dijelaskan bahwa harus menghormati guru-guru kita dengan cara duduk dengan sopan, berbicara dengan penuh hormat, tidak memutuskan pembicaraan, dan mendengarkan pelajaran yang diberikan.

Guru adalah pahlawan tanpa jasa, dengan adanya guru tumbuhlah seorang presiden, dokter, polisi, dan profesi lainnya. Beliau mengajarkan ilmu pengetahuan dan berakhlak yang baik ketika disekolah dengan penuh kesabaran agar kita menjadi seorang yang pandai dan berakhlak yang mulia. Sebenarnya tugas mendidik bukanlah tugas guru tetapi orang tua karena terkadang orang tua mempunyai kesibukan sehingga menitipkannya disekolah agar dididik menjadi generasi yang baik. Walaupun sebenarnya bukan tugas guru, tetapi beliau tetap mendidik dengan tak kenal lelah, oleh karena itu kita harus berperilaku yang baik kepada seorang guru.

4. Toleransi

Umar bin Ahmad Baraja' menasehati tentang bagaimana bersikap toleransi terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi:

يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُحِبِّيَ جِيرَانَكَ، وَتَحْتَرِ مِيهَمَ : بِأَنْ تَشْمِيهِمْ ، أَوْ تَسْتَزِرِّي بِهِمْ ، أَوْ تَرْفَعِي صَوْتَكَ وَقْتَ نَوْمِهِمْ¹²⁶.

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: Engkau harus mencintai tetanggamu dan menghormati mereka seta tidak boleh mengganggu mereka dengan memaki atau mengolok-olok

¹²⁶ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa*,....., hlm 52..

mereka ataupun mengereaskan suaramu pada pada waktu mereka tidur.¹²⁷

Disini dijelaskan bahwa seorang perempuan tidak boleh mengganggu para tetangganya terutama pada saat mereka sedang beristirahat atau tidur tidak mengeraskan suara.

Toleransi sering kita dengar dalam hal beragama misalnya kita harus bertoleransi dengan agama kristen dengan cara ikut berbahagia ketika datang hari raya natal. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Khafirun yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا دِيْنُكُمْ دِيْنُ اٰبٰرَآءٍ

Artinya: Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.(Qs Al-Kafiruun:6).¹²⁸

Torelansi dalam hal ini adalah saling menghargai sesama umat beragama. Kita sebagai mahluk sosial harus mempunyai sifat toleransi terutama dalam masyarakat disekitar dan agama lain seperti saling menghargai sesama tetangga ketika ada tetangga yang sakit kita tidak mengeraskan suara agar tidak terdengar dan dapat beristirahat total sehingga cepat sembuh.

5. Peduli Lingkungan

Umar bin Ahmad Baraja' menasehati tentang bagaimana seorang perempuan yang peduli lingkungan terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 yang berbunyi:

وَاِنَّ تَعْنِيْ بِنَظْمٍ فَهِيَ مَنزِلُهَا وَتَرْتِيْبِهِ : بِاَنَّ تَكُنْسَ فَا عَتَّهُ ، وَلَا تَبْصُقَ اَوْ تَتَمَخَّطَ عَلَيْهَا ، وَلَا تُوسِّخَ الْاَبْوَابَ وَالْجُدْرَانَ¹²⁹

¹²⁷ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*,....., hlm 53.

¹²⁸ QS. Al-Kafirun:6.

¹²⁹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa*,....., hlm 22

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' dijelaskan bahwa: hendaklah memperhatikan kebersihan dan mengatur rumahnya dengan menyapu lantainya, dan tidak meludah atau membuang ingus di atasnya, serta tidak mengotori pintu-pintu dan dinding.

Disini dijelaskan bahwa seorang perempuan harus memperdulikan lingkungan rumahnya dengan memperhatikan kebersihannya dan mengatur rumahnya.¹³⁰

Sikap peduli terhadap lingkungan harus tertanam dalam diri seorang anak sholehah agar dimudahkan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Hal yang paling utama dalam memperdulikan lingkungan adalah lingkungan kita sendiri yaitu rumah dengan membersihkan dan merapikan setiap hari.

6. Musaqqol Fikri (Intelek yang Berfikir)

Seorang melalukan apapun harus berpikir dahulu oleh karena itu kita mempunyai bekal ilmu pengetahuan baik agama maupun dunia. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan tentang memhami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya yang berbunyi sebagai berikut:

لَعْنَتِهَا وَمَطًا حِفْظِهَا عَلَىٰ وَتُدَاوِمِي كُلَّهَا، دُرُوسِكَ تَفْهِي وَأَنْ¹³¹

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Baraja' bahwa: hendaknya engkau memahi seluruh pelajaranmu dan menghafal serta memahinya.¹³²

¹³⁰ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*,....., hlm 47.

¹³¹ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa*,....., hlm 30.

¹³² Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*,....., hlm 65..

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa seorang anak sholehah hendaknya memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, agar mempunyai pedoman hidup dalam memutuskan perbuatan yang kita lakukan. Dalam hal ilmu pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi ilmu yang dimiliki seorang anak, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan ilmu yang diberikan kepada anaknya terutama ilmu agama paling dasar yaitu tauhid.

7. Munazhhamun Fi Syuunihi (Teratur Dalam Segala Urusan)

Allah swt membeikan kita waktu 24 jam agar kita menjalani hidup untuk bekal di akherat nanti, oleh karena itu kita harus memelihara waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan tentang seorang siswi yang dicintai adalah yang teratur dalam segala urusan yang berbunyi:

وَكَاْنَتْ تُحِبُّ النَّظَامَ وَالتَّرْتِيْبَ فِي جَمِيْعِ أُمُوْرهَا، وَتُحَا فِظُ عَلَيَّ أَوْقَاتِيهَا: فَلَا تُضَيِّعُهَا فِي غَيْرِ فَائِدَةٍ، لِأَنَّهَا تَعْلَمُ: أَنَّ أَبَا هَا أَرْسَلَهَا إِلَى الْمُدْرَسَةِ لِتَتَعَلَّمَ، حَتَّى تَكُوْنَ أَمْرَاءَةً عَالِمَةً، فَهَمَّةٌ لُوَاجِبَاتِهَا، قَادِرَةٌ عَلَيَّ أَنْ تُدَبِّرَ أُمُوْرَهَا بِنَفْسِهَا¹³³

Baraja' Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad bahwa: Ia menyukai peraturan dan ketertiban dalam semua urusannya dan memelihara waktu-waktunya. Maka ia tidak akan menghabiskannya tanpa guna, karena ia tahu bahwa ayahnya mengirimkannya ke sekolah untuk belajar menjadi seorang wanita yang pandai, memahi kewajiban-kewajibannya dan mampu mengatur urusan-urusannya sendiri.¹³⁴

Dari pemaparan diatas meupakan salah satu metode cerita yang dilakukan oleh Umar bin Ahmad Baraja' dalam

¹³³ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa*,....., hlm 73.

¹³⁴ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*,....., hlm 70.

menjelaskan materi tentang teratur dalam segala urusan melalui cerita bagaimana seorang siswi yang dicintai, jika kita ingin menjadi salah satu siswi yang dicintai oleh siapapun jadilah siswi yang menyukai peraturan dan tertib dalam segala hal serta memelihara waktunya.

8. Nafi'un Lighoirihi (Bermanfaat Bagi Orang Lain)

Menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain membuat hidup kita menjadi tenang, damai, dan tentram terutama dalam hidup ditengah-tengah masyarakat di era modern. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' tentang bermanfaat bagi orang lain yang berbunyi sebagai berikut:

أَوْبَلِيْدَةٌ: فَسَا عَدِيْهَا عَلٰى فَهْمِ دُرُوْسِهَا، أَوْفَقِيْرَةً: فَارْحَمِيْهَا،
وَسَا عَدِيْهَا بِمَا قَدَّرَتْ مِنَ الْمُسَا عَدَةِ¹³⁵

Dalam buku bimbingan akhlak bagi putra-putri anda jilid 1 terjemahan Abu Musthafa Alhalabi karya Umar bin Ahmad Baraja' bahwa: Jika engkau melihat seorang murid yang bodoh, maka bantulah dia untuk memahami pelajaran-pelajaran. Jika ia seorang miskin kasihanilah dia dan bantulah dia dengan bantuan yang sesuai dengan kemampuanmu.¹³⁶

Dari pemaparan di atas Umar bin Ahmad Baraja' memberi nasehat bahwa kita harus bermanfaat bagi orang lain salah satunya dengan membantu memahami pelajaran dan membantu sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Orang yang bermanfaat bagi orang lain akan disegani oleh banyak orang terutama orang-orang terdekat seperti orang tua dan saudara-saudaranya.

¹³⁵ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhalak Lil Banat Jilid 1 terj. Bahasa Jawa*,....., hlm 66.

¹³⁶ Umar Bin Ahmad Baraja', *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*,....., hlm 66.

B. Implikasi Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat dalam Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu usaha memanusiakan manusia agar sadar bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai penerima dan pelaksana ajaran islam, oleh karena itu pendidikan harus menjadi perhatian manusia agar terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa. Saat ini pendidikan menempati posisi paling penting dalam memajukan suatu bangsa. Sebuah bangsa akan maju dan mundur sesuai dengan pendidikan yang diterima oleh masyarakatnya.

Umar bin Ahmad Baraja' merupakan tokoh ulama Indonesia yang mempunyai gambaran tentang akhlak anak perempuan, bersumber dari pendidikan yang diperoleh menulis kitab yang berjudul *Al-Akhlaq Lil Banat* terdiri dari 3 jilid.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan materi tentang konsep kepribadian anak sholehah yang terdiri dari aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, intelek yang berpikir, dan bermanfaat bagi orang lain. Konsep tersebut memberikan dampak bagi dunia khususnya pendidikan islam. Berikut implikasi konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1:

1. Implikasi Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 Bagi Penanggung Jawab Pendidikan Islam.

Dalam islam penanggung jawab pendidikan islam dilakukan dengan membantu atau membimbing anak didik dalam memperkembangkan nilai-nilai agama. Bantuan tersebut dilakukan dengan cara pergaulan antara anak didik dengan pendidik yang terdapat dalam keluarga dilakukan oleh orang tua, sekolah dilakukan oleh para guru, dan masyarakat.

Dengan adanya penelitian tentang konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil*

Banat jilid 1 berdampak positif bagi orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan islam diantaranya:

a. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang pertama kali mendidik sang anak, terutama sang ibu yang telah mengajarkan sejak masih ada di dalam kandungan, kemudian lahir ibunya yang selalu di sampingnya, oleh karna itu, sang anak akan lebih condong meniru peringgai sang ibu. Peran seorang ayah juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang sang anak pekerjaan yang dilakukan oleh sang ayah biasanya akan ditiru oleh sang anak.

Dengan adanya penelitian konsep kepribadian anak sholehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 berdampak positif yaitu:

- 1) Agar lebih menjamin dan melindungi anak dari pergaulan yang tidak sesuai dengan konsep kepribadian anak sholehah.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang agama lebih dalam kepada sang anak sejak kecil.
- 3) Dan membesarkan anak dengan cara baik dan halal.

b. Guru

Di negara bagaian timur guru sangat dimuliakan oleh masyarakat, di India orang zaman dulu menganggap guru adalah orang yang sakti, di jepang menganggap guru sebagai orang yang lahir terlebih dahulu, sedangkan di Jawa menganggap guru itu di gugu lan ditiru maksudnya didengarkan ucapanya dan ditiru perbuatannya. Guru besar umat islam adalah yang Maha Agung yaitu Allah swt, kemudian mengutus Nabi Muhammad saw menjadi guru dan teladan bagi umat islam, setelah itu tanggung jawab mendidik setiap anak dibeikan kepada kedua orang tua, dan orang tua memberikan sebagian tanggung jawabnya kepada seorang yang lebih profesional agar lebih berakhlak dan berilmu yaitu guru.

Guru memikul sebagian tanggung jawab yang diberikan kepada orang tua karena dirasa lebih profesional untuk menjadikan anak berkepribadian sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1. Adapun implikasi konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 yaitu:

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, bisa dilihat dari ijazah minimal sarjana, karena ijazah bukanlah hanya formalitas kertas saja tetapi sebagai bukti bahwa pemiliknya telah menguasai beberapa pengetahuan dan lebih utamanya ditambah ijazah dari pondok pesantren.

Bertaqwa kepada Allah swt karena tujuan pendidikan islam adalah menjadikan generasi yang insan kamil, oleh karena itu guru beragama islam dan mengikuti ajaran Rasulullah saw.

Mempunyai akhlak yang baik, guru adalah suri tauladan bagi muridnya, seperti Rasulullah saw yang menjadi teladan bagi umat islam.

c. Masyarakat

Di era globalisasi ini banyak anak perempuan tidak berakhlak dan bermoral akibat salah dalam pergaulan, sebenarnya masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan islam terutama bagi perempuan, karena hidup di dunia bersama-sama dengan manusia lainnya. Tanggung jawab pendidikan islam terberat dipikul oleh pemimpin dari masyarakat tersebut walaupun pada dasarnya manusia juga bertanggung jawab dengan pendidikan islam itu sendiri.

Penelitian konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu:

- 1) Menyadari bahwa kepribadian anak sholehah dipengaruhi oleh pergaulan oleh masyarakat, oleh karena itu pemimpin

mengutamakan pendidikan karakter yang disebut dengan kurikulum 2013.

- 2) Menasehati anak jika melakukan hal yang melenceng agama.
 - 3) Menyadari bahwa mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan itu adalah tanggung jawab masyarakat.
 - 4) Menjaga ketentraman dan kedamaian masyarakat.
2. Implikasi Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 Terhadap Pendidikan Islam Dalam Pondok Pesantren.

Pesantren adalah salah satu lembaga di dalam masyarakat khusus mempelajari islam walaupun terkadang terdapat ekstra dalam pesantren guna memberikan bekal skill lebih ketika turun kedalam masyarakat. Di era globalisasi ini pesantren di negara-negara islam khususnya Indonesia pesantren tidak hanya mengkaji agama setiap harinya tetapi ada juga pesantren yang menggunakan tiga bahasa dalam aktivitas sehari-harinya seperti pondok pesantren gontor, jawa timur.

Di pondok pesantren anak bisa mengembangkan tiga aspek kepribadian yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian. Aspek kejasmanian dalam pesantren biasanya akan diatur seperti cara berbicara harus menggunakan bahasa jawa dalam sehari-harinya. Aspek-aspek kejiwaan seperti sikap dapat dikembangkan melalui hidup bersama-sama sehingga anak akan memahami beberapa karakter anak lainnya yang akan menimbulkan sikap lebih dewasa dalam memberikan keputusan, sedangkan aspek kerohanian adalah salah satu ciri dari pondok pesantren agar mengembangkan pengetahuan tentang agama islam.

Dalam pesantren akan menemui banyak orang dengan membawa tipe-tipe kepribadian yang berbeda. Sehingga anak harus saling memahami apapun tipe kepribadian seperti tipe sangauin, phlegmatis, melankolik, dan korelis.

Penelitian konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 berdampak positif dalam pendidikan islam khususnya pondok pesantren yaitu:

- a. Mengutamakan aqidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan peraturan-peraturan jika ada santri yang melanggar akan mendapatkan hukuman.
 - b. Memasukkan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* sebagai kitab yang wajib dipelajari dan dipahami oleh seluruh santri baik putra maupun putri,
 - c. Memberikan pengetahuan kitab-kitab yang berkualitas tinggi agar anak menjadi intelek yang berpikir dan berkembangnya ilmu pengetahuan anak.
3. Implikasi Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 Terhadap Materi Pendidikan Islam.

Di Indonesia tujuan pendidikan nasionalnya berdasarkan pancasila dan bertaqwa kepada Allah swt, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, permbekuat kepribadian, dan meningkatkan rasa kebangsaan. Untuk menyelaraskan tujuan pendidikan nasional dibentuk kurikulum 2013 yang terkenal dengan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila pemimpin atau pemerintah dari suatu bangsa membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam dan rasa sadar terhadap individu terhadap tujuan pendidikan islam.

Materi pendidikan islam adalah salah satu bahan menambah ilmu pengetahuan yang disiapkan di dalam pendidikan islam, untuk mencari materi pendidikan secara logika harus berdasarkan tujuan pendidikan islam. Dengan adanya penelitian konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* berdampak positif terhadap tujuan pendidikan islam yaitu:

- 1) Materi pendidikan islam dengan berdasarkan konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-*

Akhlaq Lil Banat yaitu aqidah, ibadah, akhlak, intelek yang berpikir, bermanfaat dengan yang lain, teratur dalam segala urusan.

- 2) Terdapat latihan-latihan soal agar anak lebih memahami dan terlatih dalam materi tersebut.
- 3) Menjadikan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 sebagai panduan materi pendidikan islam.

C. Analisis Data

1. Analisis Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1

Konsep kepribadian anak sholehah yang dijelaskan secara tidak tersirat oleh Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 memberi gambaran bahwa Umar bin Ahmad Baraja sangat mengutamakan hubungan antara hamba dengan tuhan-Nya. Dengan taat kepada Allah SWT maka kepribadian anak sholehah akan muncul dengan sendirinya. Sebaliknya jika tidak taat maka akan membentuk kepribadian anak yang tidak baik.

Beberapa kepribadian anak sholehah menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 dibagi menjadi enam bagian di antaranya:

a. Shalimul Aqidah (Aqidah Yang Bersih)

Seorang anak yang sholehah pasti mempunyai aqidah yang bersih yang bisa dilihat dari pengaplikasiannya tentang bagaimana cintainya dengan Allah swt dalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana anak beribadah. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan salah satu aqidah yang bersih adalah dengan mencintai Allah swt melebihi siapapun bahkan diri sendiri, malaikat-malaikat-Nya, rasul dan nabi-nabi-Nya, dan orang-orang yang shalih, dikarenakan Allah mencintainya.

b. Shahihul Ibadah (Ibadah Yang Benar)

Sahihul ibadah merupakan aplikasi dari aqidah, seseorang bisa dikatakan beribadah dengan benar setidaknya mempunyai

aqidah yang tinggi, karena dengan adanya aqidah dalam diri kita maka dalam melakukan ibadah akan terasa ringan dan ikhlas. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 dicontohkan bagaimana anak sholehah beribadah yaitu sholat lima waktu dengan berjama'ah tepat pada waktunya, puasa dalam bulan ramadhan serta membaca al-qur'an, dan takut berbuat buruk dimanapun berada.

c. **Matinul Khuluq (Akhlak Yang Kokoh)**

1) **akhlak Anak Sholehah Terhadap Allah SWT**

Konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 pertama mengingat dan bersyukur manusia terhadap nikmat yang telah Allah SWT berikan. Selalu mengingat Allah SWT dimanapun berada, sebenarnya bukanlah hal yang mudah dilaksanakan tetapi dengan kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari akan terasa mudah. Orang-orang yang selalu mengingat Allah SWT adalah orang-orang pilihan yang mulia dan jernih hatinya. Hamba yang selalu mengingat dan bersyukur akan senang oleh kedua orang tua, guru-gurunya, teman-temannya, tetangga- tetangganya, dan lain-lainya.

Syukur adalah sifat yang berharga dalam diri orang-orang mulia dan bersih jiwanya. Bersyukur bisa kita lakukan dengan cara beribadah Kepada-Nya, mengagungkan-Nya, mencintai-Nya melebihi apapun, dan mengerjakan apa yang diperintahkan serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

2) **Akhlak Anak Sholehah terhadap Rasulullah SAW**

Tak akan sempurna iman seseorang jika belum mencintai Rasulullah saw melebihi kedua orang tua dan diri kita sendiri karena jasanya mengenalkan kita mengenal Tuhan, mengajari agama islam, dan membedakan antara mana yang halal dan haram. Rasa cinta bisa dibuktikan dengan cara

mengamalkan nasehat-nasehatnya, memujinya, dan meniru semua akhlaknya. Kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 bahwa kita harus mencintai Rasulullah saw dibuktikan dengan mengamalkan nasehat-nasehat diantaranya menjadi pribadi yang jujur, tidak mudah marah, rendah hati, qona'ah, kasih sayang, suka memberi maaf, dermawan, sopan santun, dan lain-lain.

3) Akhlak Anak Sholehah terhadap Kedua Orang Tua

Masih memiliki kedua orang tua adalah suatu kenikmatan yang besar karena tidak ada manusia yang belih berjasa setelah Nabi Muhammad saw. orang tua bersusah payah terutama ibu yang telah mengandung dan melahirkan, mendidik, mencukupi kebutuhan tanpa paksaan, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 kepribadian kita terhadap kedua orang tua dengan melakukan perintahnya dengan penuh kecintaan dan kehormatan dan melakukan perbuatan yang mereka ridhai.

Umar bin Ahmad Baraja' mengingatkan agar selalu mendo'akan dan jangan pernah berbicara kasar atau membentak mereka dengan perkataan ah, tetapi gunakanlah dengan suara lemah lembut karena mereka sangat berjasa bagi hidup kita.

4) Akhlak Anak Sholehah Kepada Guru

Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan bahwa menghormati guru dengan duduk sopan, berbicara dengan penuh hormat, tidak memutuskan pembicaraannya tetapi tunggu hingga selesai berbicara, dan dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikan

jika tidak paham maka tanyakan dengan lemah lembut dan penuh hormat.

5) Akhlak Anak Sholehah Kepada Saudara dan Kerabat

Kehidupan terasa lengkap bila ditemani oleh adik, kakak, paman, bibi, sepupu, keponakan, kakek, nenek, buyut, dan cicit. Layaknya sebuah rumah akan terasa lengkap dengan adanya perabotan-perabotan didalamnya. Saudara dan kerabat perlu dijaga dan tetap bersilaturahmi karena masih satu keturunan atau biasa disebut dengan bani.

Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 seorang anak harus menghormati, memuliakan, mencintai, tolong menolong, sopan santun, murah hati, dan mematuhi perintah saudara dan kerabatnya yang lebih tua dan lebih muda.

6) Akhlak Anak Sholehah Kepada Tetangga

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain perlu adanya interaksi dimasyarakat terutama tetangga terdekat. Interaksi akan semakin baik apabila saling menghormati dan tolong menolong, dermawan, saling sapa, dan sering bersilaturahmi antar tetanga karena sesungguhnya tetanga sangat penting melebihi saudara jauh.

Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 dalam kehidupan bertetangga harus saling menghormati dan tidak mengganggu dengan memaki atau mengolok-olok. Alangkah baiknya bila bertemu memberi salam dan tersenyum serta bermain bersama anaknya.

7) Kepribadian Anak Sholehah Terhadap Pembantu

Pembantu adalah orang yang membantu pekerjaan rumah dan melayani keluarga seseorang dengan diberi imbalan. Pembantu telah menolong seorang ibu dan membantu memenuhi kebutuhan setiap hari seperti pekerjaan memasak,

mencuci pakaian, membersihkan perabotan rumah, menyapu lantai, dan berbelanja ke pasar.

Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 perilaku seorang anak sholehah kepada pembantu adalah seorang anak sholehah harus berperilaku sopan santun dan lemah lembut karena pembantu merupakan seorang manusia sama seperti kita jadi seharusnya menjaga perasaan ibaratnya harus memanusiakan manusia.

8) Prilaku Anak Sholehah

Prilaku pada diri seorang anak sejak kecil sangat menentukan kepribadian ketika dewasa. Dimensi kepribadian sangat berpengaruh pada saat kecil seperti yang diibaratkan dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 ada sebuah bunga mawar yang indah tetapi bengkok dikarenakan tukang kebun tidak melusukan bunga mawar pada saat masih kecil sehingga ketika dewasa menjadi bengkok.

Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan bahwa kepribadian seorang anak harus dididik sejak usia dini. Kepribadian seorang anak harus jujur, toleransi, suka menolong, dermawan, disiplin, bertanggung jawab, suka kebersihan, tidak sombong, dan suka menabung.

9) Kepribadian Anak Sholehah Terhadap Lingkungan Sekitar

Yang dimaksud lingkungan sekitar disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia maupun binatang, barang-barang, bahkan tumbuh-tumbuhan. Disini manusia dituntut untuk menghormati dan bertanggungjawab atas perbuatannya sehingga dengan mudah dimanfaatkan dikemudian hari.

Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 menjelaskan tentang menjaga dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar terutama

barang-barang yang dimiliki seperti menjaga peralatan sekolah setelah selesai meletakkan kembali ditempatnya dan membersihkan rumah.

d. *Musaqqal Fiqri* (Intelek Yang Berfikir)

Intelek yang berfikir di era globalisasi sangat dibutuhkan terutama dalam islam, untuk menjadi generasi intelek yang berfikir harus dimulai sejak kecil baik di rumah maupun sekolah. Dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1 diharapkan berfikir terutama pada pelajaran sekolah dengan cara memahami dan menghafalkannya, karena ketika sudah memahi pelajaran terutama pelajaran agama pasti akan berfikir saat sebelum melakukan sesuatu apakah cocok dengan agama atau tidak.

e. *Munazhhamun Fi Syuunihi* (Teratur Dalam Segala Urusan)

Teratur dalam segala urusan sangatlah penting ada pada kepribadian anak sholehah terutama dalam mengatur diri sendiri dari hal sepele. Dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1 menjelaskan tentang teratur dalam segala urusan dengan langkah awal membiasakan menertibkan tempat alat-alat belajar agar ketika kita mencari tidak kebingungan, kebiasaan tersebut harus dibiasakan sejak kecil terutama pada saat masih di sekolah dasar.

f. *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat Bagi Orang Lain)

Bermanfaat bagi orang lain sangat bagi ada dalam kepribadian anak sholehah karena hidup di dunia terdapat banyak orang yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1 menjelaskan bahwa seorang anak seorang anak harus saling membantu seperti jika ada seorang siswi yang bodoh, harus membantu memahami pelajaran dan bila salah satu siswi yang miskin, maka bantu dengan semampunya.

2. Implikasi Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab *Al-Akhlak Lil Banat* jilid 1 dalam Pendidikan Islam

- a. Implikasi Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilida 1 terhadap penanggung jawab pendidikan islam.

Penanggung jawab dalam islam yang akan dibahas ada tiga yaitu orang tua, guru, dan masyarakat. Masing-masing dari penanggung jawab memikul tanggung jawab yang besar terutama orang tua, karena orang taulah sebenarnya tanggung jawab itu diberikan tetapi orang tua hanyalah manusia biasa sehingga membeikan kepada yang lebih profesional yaitu guru, sang anak juga bergaul sehingga timbul rasa untuk saling melindungi dari kepribadian yang salah.

Dengan adanya penelitian konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 berdampak positif bagi penanggung jawab pendidikan islam agar lebih menjaga, melindungi, memberi pengarahan, dan pengetahuan dengan sabar dan teliti.

- b. Implikasi Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 dalam Pondok Pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di dalam tengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren bertujuan menumbuhkan generasi-generasi yang bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlakul karimah. Di pondok pesantren anak didik untuk mengembangkan tiga aspek kepribadian anak yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian karena diharapkan setelah lulus dari pesantren menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

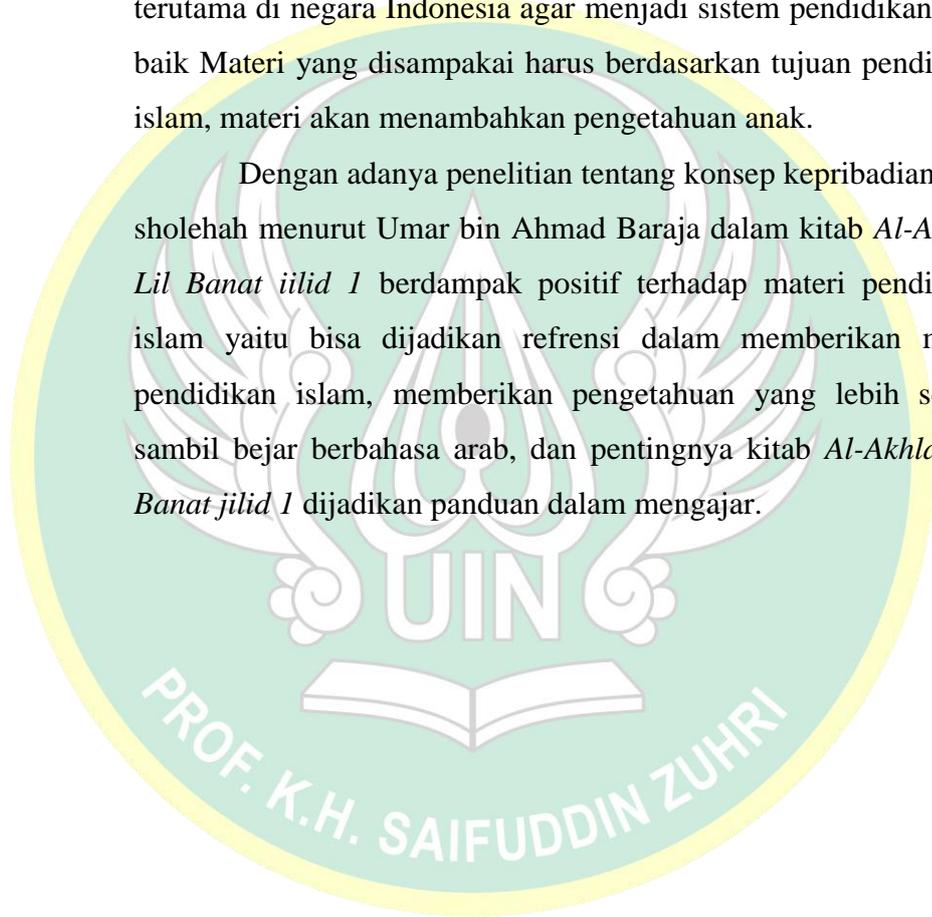
Dengan adanya penelitian tentang konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam pondok pesantren berdampak positif terutama dalam pembelajaran kitab-

kitab yang ada dalam pesantren, akhlak, aqidah, dan ibadah di dalam pondok pesantren.

- c. Implikasi Konsep Kepriadian Anak Sholehah Menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1* Terhadap Materi Pendidikan Islam.

Materi sangatlah penting agar tercapainya tujuan pendidikan islam dan mengembangkan kualitas pendidikan islam terutama di negara Indonesia agar menjadi sistem pendidikan yang baik Materi yang disampaikan harus berdasarkan tujuan pendidikan islam, materi akan menambahkan pengetahuan anak.

Dengan adanya penelitian tentang konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat iilid 1* berdampak positif terhadap materi pendidikan islam yaitu bisa dijadikan refrensi dalam memberikan materi pendidikan islam, memberikan pengetahuan yang lebih seperti sambil bejar berbahasa arab, dan pentingnya kitab *Al-Akhlaq Lil Banat jilid 1* dijadikan panduan dalam mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan urain diatas tentang konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 dan Implikasinya dalam pendidikan islam dapat ditarik disimpulkan bahwa:

1. Konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 adalah mengarahkan kepada anak agar mempunyai shalimul aqidah (aqidah yang bersih), shahihul ibadah (ibadah yang benar), matinul khuluq (akhlaq yang kokoh), musaqqol fikri (inteleak yang berfikir), munazhhamun fi syuunihi (teratur dalam segala urusan), dan nafi'un lighoirihi (menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain).
2. Implikasi konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 dalam pendidikan islam yaitu berdamapak positif bagi penanggung jawab, pondok pesantren, dan materi pendidikan islam.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pembaca. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Keluarga

Bahwa perlunya pengetahuan tentang akhlak sejak kecil di lingkungan keluarga, maka orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal prilaku anak, orang tua harus bisa menjadi madrasah bagi anak-anaknya dengan menerapkan isi dari kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja' dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lembaga Pendidikan Sekolah

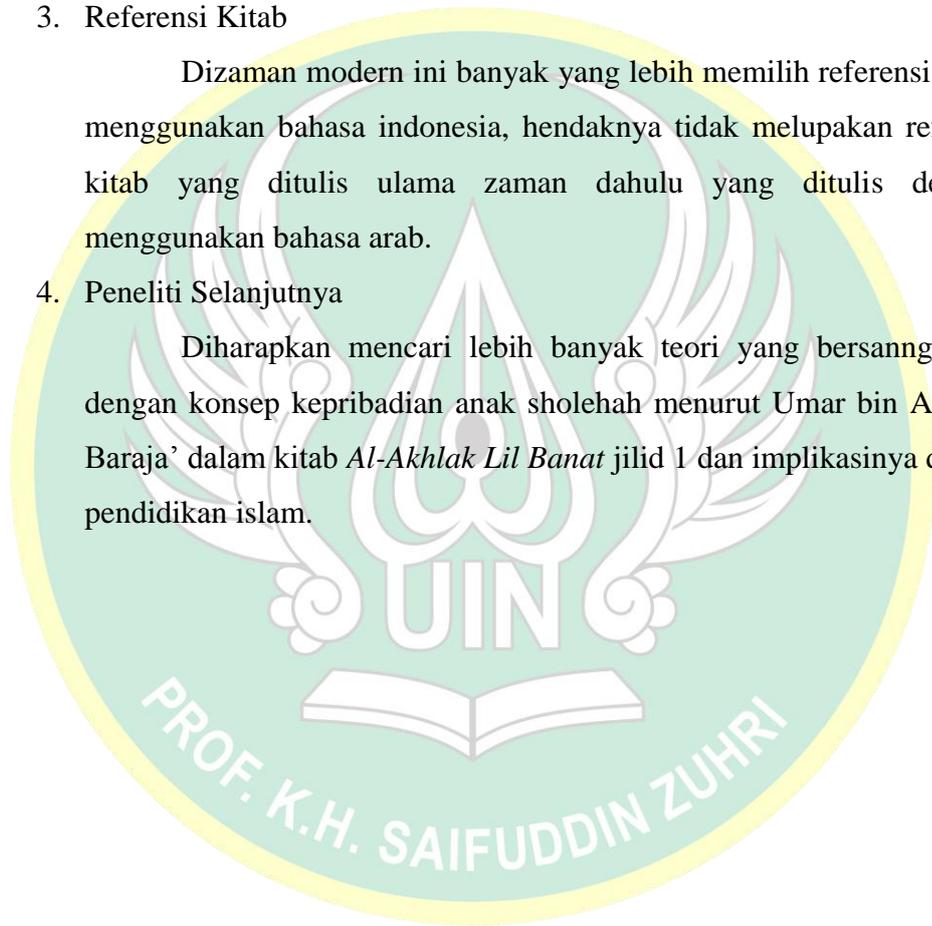
Sekolah sebagai lingkungan kedua pembentukan kepribadian anak bertanggung jawab mengembangkan kepribadian yang dimiliki seorang anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sekolah memperhatikan kepribadian anak dan menerapkan konsep kepribadian yang diajarkan Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1.

3. Referensi Kitab

Dizaman modern ini banyak yang lebih memilih referensi buku menggunakan bahasa Indonesia, hendaknya tidak melupakan referensi kitab yang ditulis ulama zaman dahulu yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mencari lebih banyak teori yang bersangkutan dengan konsep kepribadian anak sholehah menurut Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1 dan implikasinya dalam pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nata, Abdullah. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Gaya Media Pratama
- Adnan, Muhammad. “Pola Asuh Anak dalam Pembentukan Islam Cendikia, *Jurnal Studi Keislaman STAI Hasan Jufni Bawean Gresik*. Vol 4 No 1 2018.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chairisyah, Daviq. “Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini”. *Jurnal PG Paud FKIP UNRI*. Vol. 01 No. 1 2012.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, Mansur. 2018. *Konsep Pembinaan Kepribadian Anak Menurut Al-Ghozali*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- _____. “Kbbi Web”. <https://kbbi.web.id/saleh&hl=ID>, Diakses Pada 31 Maret 2020 Pukul 19.30 WIB.
- Nuras, Rindi Velarosdela. “Satu Orang Tewas Dalam Tauran Pelajar DI Bekasi”. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/20/09545601/satu-orang-tewas-dalam-tawuran-pelajar-di-bekasi>”. Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.00.
- Hulukati,Wenny. Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*. Vol. 7 No. 2 2015.
- Khotimah, Husnul dan Sofia Retnowati. “Kecenderungan Psikopat Pada Remeja di Lembaga Permasayarakatan Ditinjau dari Kelekatan Orang Tua”. *Jurnal Psikologi Tabularasi*. Vol 9. No. 2 2014.
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- M Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian dalam Perpesktif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Media.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Muawanah."Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Vijjacariya*. Vol. 5 No. 2 2018
- Nadlifah, Ulin Ummul Khoir. " Konsep Kepribadian Anak yang Sholehah dalam kitab Al-Ahlak Lil Banat". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 2 2014.
- Nata, Abudin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarso, Ali. 2009. *Islam Paradigma*. Yogyakarta: TiaraWacana
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Raharja.
- Baraja', Umar bin Ahmad. 1987. *Kitab Al-Ahlaq lil Banat jilid 1 Terjemahan Bahasa Jawa*. Surabaya: CV. Ahmad D. Marimba.
- Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Dede Rohmat dan Herdi. 2013. *Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiest.
- Kadek, Luh Pande Ary Susilawati,dkk. 2017. *Bahan Ajar Teori Dasar Psikologi Kepribadian 1*. Denpasar: Universitas UDAYANA.
- Hidayat, Aat. " Psikologi Dan Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian*. Vol 11 No 2 2017.
- Hasanah, Muhimmatul. "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam". *Jurnal Ummul Qura*. Vol VI No 2 2015.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Renika Cipta.

- Abdul. Wahid. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak". *Jurnal Paradigma*. Vol 2 No 1 2015.
- Syafi'ah Sukaimi, Syafi'ah. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak". *Jurnal Marwah*. Vol. XII No. 1 2013.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Navlia, Rusdinana Khulaisie. "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil". *Jurnal Refletika*. Vol 11 No 11 2016.
- Daradjat, Zakiyah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muntahibun, Muhammad Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Slamet, M Yahya. "Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Potensi Manusia". *Jurnal INSANIA*. Vol. 12 No. 2 2011.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IKiS Pelangi Aksara.
- Rusmin, Muhammad B. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal UIN Alauiddin Makasar*. Vol VI No 1 2017.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia". *Jurnal Universitas Islam Negeri Makasar*. Vol V No 2 2011.
- Suwarjin. 2012. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Teras.
- Sarjono. "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidika Agama Islam*, Vol. II No. 2 2005.

- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurul, Faiq Izzah dan Nur Hidayat. “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya AlUztaz Umar Bin Ahmad Baraja’ Dan Relevansinya Bagi Siswa MI. *Jurnal AlBidayah*. Vol 5 No 1 2013.
- Hikmatiar, Gina. 2017. *Nilai-Nilai Krakter Dalam Kitab Al-Akhlaq lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang*. Skripsi: Universitas Negeri Maluna Malik Ibrahim.
- Ependi, Muhtar. 2018. *Pemikiran Umar bin Ahmad Bajara’ Tentang Pendidikan Akhak*. Skripsi.Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Abd. Adim, Adb. 2016. “Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baraja’ . *Jurnal Studi Insania*. Vol 4 No 2.
- Alamri, Jeniva, Julia V. Rottie, dan Jill Lolong. 2017. “Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Di MTs N 1 Bolaang Mongondow Utara”. *Ejurnal Keperawatan*. Vol. 5. No. 1.
- Puri, Widhayani Setioningtyas dan Wishnu Widyatmika. 2017. “Analisis Karakteristik Dosen Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya”. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 4. No. 2.
- Winarso, Widodo. 2015. “Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Al-Azhar 5 Ceribon”. *Jurnal Sainsmat*. Vol. IV. No. 1.
- Siswanta, Jaka. 2015. ” Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 11, No. 1.
- Fani, Irdho Reza. 2015. “Efektifitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Kesehatan Mencapai Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Muchtar, Dede Setiawan, dan Saiful Bahri.2016. “Konsep Pendidikan Dan Dakwah Dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA”. *Jurnal Studi Al-Qur’an*. Vol. 12. No. 2.
- Mustopa. 2014. “Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.

Wahyudin. 2017. “ Sumber-Sumber Pendidikan Islam”. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Vol. VII. No. 1.

Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Ahmad, Umar Baraja'. 1992. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1 terj. Abu Musthafa Alhalabi*. Jakarta: Pustaka Amani.

Muhajir.2011. ”Jasmani Manusia Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan”, *Jurnal Qathruna*, Vol. 2 No. 2.

Faiqotul Husna. 2018. “Aliran Psikonalisis Dalam Perpspektif Islam”, *Jurnal Sosial Dan Budaya*, Vol. 5, No. 2.

Syafi'ah Sukaimi. 2013. “Peran Oarang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Pekembangan Islam”, *Marwah*, Vol XII No. 1.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjamahannya*, Bandung: Dipenogoro.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Riza Azlin

NIM : 1617402078

Tempat/Tgl Lahir : Kebumen, 19 Juni 1998

Alamat Rumah : Babadsari RT 01/07, Kutowinangun, Kebumen.

Nama Ayah : Badrun Munir

Nama Ibu : Amanatun

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif Babadsari, 2011

SMP/MTs, tahun lulus : MTs N Triwarno, 2013

SMA/MA, tahun lulus : MAN Kutowinangun, 2016

S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren, tahun masuk : Ponpes Darul Abror, 2016



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI